

**HUBUNGAN ANTARA EMOSI GURU PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PERILAKU SISWA
(Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S. 1)**

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**WETRI DEWI
NIM 12531206**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN CURUP
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Ketua STAIN Curup
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

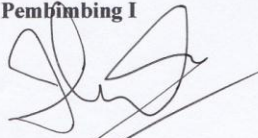
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Wetri Dewi berjudul : *"Hubungan Antara Emosi Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Siswa (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh)"* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

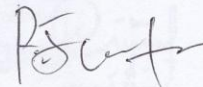
Curup, 25 Juni 2016

Pembimbing I



Ihsan Nul Hakim, MA
NIP. 19740212 199903 1 002

Pembimbing II



Rini Puspitasari, MA
NIP. 19810122 200912 2 001

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN CURUP

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wetri Dewi
Nomor Induk Mahasiswa : 12531206
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 25 Juni 2016

Penulis,



Wetri Dewi
NIM. 12531206



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN CURUP**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup 39119 email.staincurup@telkom.net

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1738 /Sti.02/1/PP.00.9/08/2016

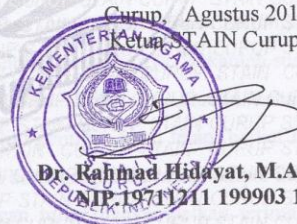
Nama : **Wetri Dewi**
Nim : **12531206**
Jurusan : **Tarbiyah**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Hubungan Antara Emosi Guru pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 03 Agustus 2016**
Pukul : **09.30 - 11.00 WIB**
Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasyah STAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Curup, Agustus 2016
Ketua STAIN Curup,



Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19711211 199903 1 004

TIM PENGUJI

Ketua

Ihsan Nul Hakim, MA
NIP. 19540822 198103 2 001

Penguji I

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

Sekretaris

Rini Puspitasari, MA
NIP. 19730427 200604 1 001

Penguji II

Yuyun Yumiarty, MT
NIP. 19800814 200901 2 009

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri “STAIN” Curup.

Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu Penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup merangkap sebagai Dosen pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Beni Azwar, M.Pd.Kons selaku Ketua Jurusan Tarbiyah
3. Bapak Abdul Rahman, M.Pd.I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

4. Bapak Ihsan Nul Hakim, MA dan Ibu Rini Puspitasari, MA selaku dosen Pembimbing I dan II terima kasih atas segala nasehat, petunjuk serta kesabarannya selama membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd dan Ibu Yuyun Yumiarty, MT selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu para dosen PAI serta staf di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup yang telah memberikan ilmunya selama dibangku perkuliahan dan telah memberikan berbagai ilmu dan pengetahuan kepada penulis
7. Bapak Rusli Zakaria, S.P., M.Pd sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh, dewan guru dan staf tata usaha yang telah banyak memberikan bantuan dalam rangka penelitian skripsi ini
8. Serta seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka, atas sumbangsih yang telah mereka berikan dalam penulisan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua Amin.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Curup, Agustus 2016
Penulis

Wetri Dewi
Nim 12531206

MOTTO

IKHTIAR, DO'A DAN SABAR

**“Berangkat Dengan Penuh Keyakinan
Berjalan Dengan Penuh Keikhlasan
Istiqomah Dalam Menghadapi Cobaan
Pulang Dengan Membawa Keberhasilan“**

PERSEMBAHAN

Waktu demi waktu terus berganti, hari demi hari terlewati salah satu kata yang terucap dari sanubari Ku yang terdalam terima kasih buat orang-orang yang selalu menemani Ku baik suka maupun duka.

Dan aku persembahkan karya sederhana Ku ini untuk :

1. Orang Tua Ku tercinta Ayah Ku Romdan dan Ibu Ku Rusmini yang senantiasa memberikan kasih sayang dan selalu membimbing, dan memberikan motivasi untuk mencapai kesuksesan sebagai suatu harapan yang dinantikan
2. Kakak Ku tersayang Septa Dwi Zayadi, Ayuk ipar ku tersayang Lili Oktiani dan Keponakan Ku tersayang Dapa Pratama serta semua keluarga yang telah memberikan dukungan dan mengingatkan aku agar selalu berdo'a dan berusaha dalam mencapai kesuksesan
3. Tuk My Best Friend Ku Yengkhy Meks Janshent dan Annissa Humaira NZ yang banyak membantu dan berdo'a tulus ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini
4. Semua teman PAI Reguler maupun Non-reguler angkatan 2012. "Sungguh, Aku membutuhkan naungan seorang sahabat yang menjernihkan dan memurnikan ketika aku keruh"
5. Agama, Bangsa dan Negara serta Almamater ku STAIN Curup

Terimalah setitik kebanggaan dan kebahagiaan ini atas segala pengorbanan, perhatian, bimbingan serta kasih sayang yang diberikan hingga tercapainya harapan Ku.

Wetri Dewi

Abstrak: Pada dasarnya emosi guru merupakan satu hal yang sangat penting bagi manusia dalam kehidupannya. Emosi guru yang memiliki disiplin tinggi, dan emosi guru yang baik, guru dan karyawan yang berkompeten serta sarana dan prasarana pendukung yang lengkap tentunya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap keberhasilan belajar. Di dalam emosi guru yang baik haruslah dapat menciptakan suatu relasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa secara baik, karena dengan adanya relasi emosi yang baik dapat mempengaruhi perilaku siswa. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran emosi guru yang baik harus senantiasa membangkitkan perilaku siswa yang baik juga.

Permasalahan pada penelitian ini adalah emosi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh belum baik dan juga peneliti melihat bahwa perilaku siswa di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh tergolong kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui emosi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengetahui perilaku siswa dan membuktikan bahwa emosi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh dengan perilaku siswa di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X_1 - X_5 di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh sebanyak 125 siswa. Dari populasi 125 siswa maka dari itu sampelnya 10% dari 125 orang. Jadi sampelnya adalah 83 siswa.

Dalam pengumpulan datanya digunakan Observasi, Angket, Wawancara dan Dokumentasi. Jawaban yang diperoleh dinilai dengan memberikan skor sehingga data yang diperoleh dianalisis dan dapat diambil kesimpulan. Setelah data dianalisis dan diolah maka dapat diketahui bahwa emosi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hasilnya dikategorikan sangat takut, yaitu sebanyak 31 orang (37,34%) dan perilaku siswa hasilnya dikategorikan sangat setuju, yaitu sebanyak 26 orang (31,32%). Sedangkan emosi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh dengan perilaku siswa dikategorikan sedang atau cukup dengan nilai 0,59 dengan kata lain hubungan antara emosi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku siswa (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii

BAB I. PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10

BAB II. LANDASAN TEORI 11

A. Teori Emosi.....	11
B. Teori Perilaku.....	25
C. Kerangka Berfikir.....	33
D. Hipotesis.....	34
E. Penelitian Yang Relevan	34

BAB III. METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	36
D. Jenis dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Instrumen Pengumpulan Data	43
G. Analisis Data	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	49
A. Gambaran Subjek Penelitian	49
B. Analisis Tentang Emosi Guru di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh	56
C. Analisis Tentang Perilaku Siswa di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh.....	61
D. Hubungan Antara Emosi Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Siswa di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh	67
BAB V. PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi Penelitian.....	37
Tabel 2	Sampel Penelitian.....	39
Tabel 3	Rekapitulasi Data Siswa SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh Tahun Ajaran 2015/2016.....	52
Tabel 4	Data Guru dan Data Tata Usaha SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh Tahun Ajaran 2015/2016.....	52
Tabel 5	Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh Tahun Ajaran 2015/2016.....	54
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Angket Siswa SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh Tentang Emosi Guru.....	56
Tabel 7	Penentuan Kategori Emosi Guru SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh.....	59
Tabel 8	Nilai Angket Siswa SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh Tentang Emosi Guru.....	59
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Angket Siswa SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh Tentang Emosi Guru.....	60
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Angket Siswa SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh Tentang Perilaku Siswa.....	62
Tabel 11	Penentuan Kategori Perilaku Siswa SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh.....	64
Tabel 12	Nilai Angket Siswa SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh Tentang Perilaku Siswa.....	64
Tabel 13	Distribusi Frekuensi Angket Siswa SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh Tentang Perilaku Siswa.....	66
Tabel 14	Penghitungan Korelasi Product Moment Antara Variabel X dan Y.....	67
Tabel 15	Nukilan Tabel Nilai Koefisien Korelasi “r” Product Moment Dari Person Untuk Berbagai df.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap umat manusia. Pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah memberi kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam dan mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Akan tetapi bukan berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan jasmani, akal dan ilmu.

Akhlak merupakan salah satu dari ajaran yang sangat penting dalam Islam. Jika iman seseorang sempurna maka akan lahir dari dirinya akhlak yang baik. Akhlak adalah gambaran bentuk sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong munculnya perbuatan dengan mudah dan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹ Sehingga perlu diketahui bahwasannya segala tingkah laku yang kita lakukan dengan perbuatan baik maupun buruk, itulah yang akan menunjukkan akhlak yang sebenarnya yang ada pada diri individu/ manusia.

¹ Yusefri, *Telaah Tematik Hadist Tarbawi*, (Bengkulu: Lp2 Stain Curup, 2010), hal. 39

Menurut Imam Al-Ghazali, Rosihon Anwar dalam bukunya “Akidah Akhlak” mengemukakan bahwa akhlak adalah daya kekuatan (*sifat*) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.²

Sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang kemungkinan akan melakukan perbuatan baik ataupun perbuatan buruk. Akhlak terbagi menjadi dua ada akhlak yang baik dan ada juga akhlak yang buruk. Banyak sekali macam-macam akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Pada hakikatnya setiap orang itu mempunyai emosi. Setiap emosi seseorang terdapat juga akhlak yang baik dan akhlak yang buruknya.

Bangun tidur pagi hari sampai tidur lagi pada saat malam hari, banyak sekali yang kita alami dari beberapa macam-macam pengalaman yang menimbulkan emosi pula. Misalnya pada saat sarapan pagi kita merasa gembira karena kita bisa sarapan pagi bersama keluarga, atau kita merasa jengkel karena dalam perjalanan menuju kampus, menuju kantor jalannya macet, sehingga pada saat tiba di tempat tujuan, kita merasa malu karena datang terlambat, dan seterusnya. Semua itu merupakan bagian dari emosi kita. Emosi yang baik dan di lakukan dengan akhlak yang buruk seperti halnya ditujukan untuk membela kemuliaan Allah SWT atau membela syari’at-Nya. Emosi yang termasuk dalam kelompok ini adalah emosi ketika hukum Allah SWT dihina atau diinjak-injak dan emosi kepada diri sendiri ketika terjerumus dalam perbuatan dosa.

² Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 206

Emosi yang tidak dibenarkan adalah emosi yang disebabkan oleh sifat ujub, takabbur atau emosi yang ditujukan untuk melecehkan orang. Larangan melakukan emosi terdapat dalam al-Qur'an surah Ali-Imran Ayat 134:

وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya “Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebajikan (Qs. Ali-Imran Ayat 134).³

Firman di atas sangat jelas bahwa Allah SWT sangat melarang umatnya untuk tidak melakukan emosi marah. Apalagi emosi marah yang tak terkendali sehingga meluapkan emosi secara berlebihan dan dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya. Emosi yang demikian inilah yang sangat dilarang dalam Islam, emosi marah seseorang yang tanpa berpikir panjang dan tanpa berpikir jernih.

Mengetahui dalam menghadapi suatu persoalan dan permasalahan tidak mesti dilampiaskan lewat emosi kemarahan, akan tetapi masih ada jalan lain yang dapat ditempuh untuk menyelesaikan persoalan itu. Apalagi dalam mendidik anak, kita tidak mesti melakukan kemarahan, karena sifat dan karakter setiap anak berbeda-beda.

Anak yang memiliki kecerdasan yang positif maka anak akan berfikir dengan baik terhadap emosi marah yang dilakukan baik orang tua maupun guru. Tetapi lain halnya dengan anak yang tingkat kecerdasan berfikirnya rendah dan lebih condong kepada tidak mau diatur, maka anak tersebut malah akan membangkang, melawan

³ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Al-Hikmah*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hal. 67

orang tua dan guru bahkan kemungkinan yang terjadi anak akan cenderung menjadi bodoh dan malas.

Emosi marah yang dilakukan oleh guru disekolah terhadap anak didik. Maka anak didik akan cenderung meniru sikap guru. Jelas sekali bahwa perilaku guru yang buruk seperti tegang, marah, mudah tersinggung, menguasai murid, para murid akan tertular oleh sikap dan perilaku guru tersebut. Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap.

Disamping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal, kejahatan seks dan lain-lain. Namun kita harus mengakui bahwa masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan dan minat. Selain itu masa ini adalah masa pencarian nilai-nilai kehidupan.

Mereka sebaiknya diberi bimbingan tentang agama agar menjadi pedoman hidup bagi dirinya. Perkembangan menuju kedewasaan memerlukan perhatian kaum pendidik secara bersungguh-sungguh dan juga orang tua. Diperlukan pendekatan psikologis, pedagogis dan pendekatan sosiologis terhadap perkembangan remaja, guna memperoleh data yang objektif tentang masalah-masalahnya.⁴

Anak yang sering dilarang ataupun dimarah untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan, dan itu semata-mata karena kita tidak percaya atau terlalu khawatir dengan kemampuan anak tersebut, maka hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan berikutnya. Anak akan takut untuk

⁴ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 29-30

berbuat dan melakukan sesuatu yang dia inginkan. Maka anak tersebut nantinya cenderung pendiam dan kurang aktif terhadap sesuatu. Sering kita temui anak-anak yang sudah meranjak remaja, justru perkembangannya terlambat yakni pola pikirnya jauh ketinggalan dari teman-temannya yang lain. Keseharian anak tersebut cenderung pendiam, pemalu dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Kemungkinan besar bagi siswa yang memiliki intelegensi yang baik maka ia akan berfikir positif terhadap emosi marah yang dilakukan oleh guru atau orang tua mereka. Namun bagi sebagian siswa yang memiliki intelegensi rendah kemungkinan mereka akan berfikir bahwa emosi itu hanya akan membuat mereka lebih malas, dan merasa diri mereka terlalu diatur dan ditekan.

Observasi awal di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh, penulis melihat bahwa yang terjadi di lapangan antara guru dan siswanya yaitu, perilaku siswa yang tidak menaati peraturan sekolah, seperti tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik, jarang masuk sekolah, datang terlambat pada saat pembelajaran berlangsung. Siswanya hanya beberapa yang aktif dalam belajar, dan sering bolos pada saat jam pembelajaran, namun siswa yang sering bolos tidak hanya siswa laki-laki saja, siswa perempuan juga sering bolos.

Emosi guru dan orang tua siswa ternyata yang menjadi pemicu awal siswa sering terlambat, sering bolos, jarang masuk sekolah, tidak aktif dalam belajar, sering tidur didalam kelas, sangat berpengaruh dengan perhatian dari orang tua siswa dan juga lingkungan tempat tinggalnya. Sebab terjadinya beberapa perilaku tercela siswa mungkin kurang kasih sayang dari orang tua dan hal tersebut dapat

berpengaruh juga dengan kegiatan belajar siswa di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa menjadi malas belajar di sekolah, sering bolos, datang terlambat, tidur didalam kelas, hal ini disebabkan juga oleh metode pembelajaran yang diterapkan didalam proses pembelajaran masih bersifat metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran.

Faktor utamanya adalah orang tua, lingkungan tempat tinggal dan berpengaruh dengan guru yang mengajar di sekolah, dengan adanya tingkah laku tercela seorang anak maka pada saat di sekolah dan didalam kelas guru melihat perilaku tercela yang dilakukan siswa dapat memancing emosi marah guru, namun guru tidak hanya melakukan emosi marah atau yang negatif saja, banyak juga emosi yang positif yang diberikan guru dalam mengajar, seperti tertawa, gembira, saling kasih sayang, dan saling mendukung melewati susah senang yang ada di sekolah.

Suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka mencurahkan dan menstransfer ilmunya kepada anak didik agar nantinya dapat melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan harapan dan tujuan yang diinginkan yang sering disebut dengan istilah mengajar. Seorang pendidik didalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya mengutamakan materi pembelajaran, namun sebagai pendidik juga perlu memahami psikologi perkembangan siswa, perlu memperhatikan perkembangan psikologi peserta didik, mengetahui karakter peserta didik. Sehingga dalam proses mendidik tersebut kita mengetahui apa yang harus kita lakukan dan apa yang tidak harus kita lakukan.

Salah satunya seperti mengontrol emosi marah jelas bahwasannya marah merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh setiap orang ketika ia merasakan sesuatu yang tidak nyaman didalam hatinya. Semuanya merupakan bagian dari unsur penunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Emosi marah ini diluapkan oleh seorang guru kepada siswa hanya berniat untuk mendidik. Supaya anak didik tidak lagi mengulangi kesalahan yang telah diperbuatnya, dan menyesali perbuatannya, hanya saja kemungkinan besar didalam menyampaikan perkataan ataupun dengan perbuatan tersebut dengan berbagai macam cara dan berbagai macam respon dari anak didik tetapi seperti teori diatas bahwa perbedaan intelegensi anak didik pula yang akan mempengaruhi perubahan tingkah laku mereka.

Dari permasalahan yang ada diatas, maka dari itu tema yang penulis munculkan adalah *“Hubungan Antara Emosi Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Siswa (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh)”*.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang diangkat dan menghindari salah penafsiran maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Emosi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh.
2. Perilaku siswa di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh.
3. Hubungan Antara Emosi Guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Siswa di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana emosi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh?
2. Bagaimana perilaku siswa di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh?
3. Adakah hubungan antara emosi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku siswa di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui emosi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh.
2. Mengetahui perilaku siswa di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh.
3. Membuktikan adakah hubungan antara emosi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku siswa di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik

Penelitian ini akan menambah kekayaan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai salah satu referensi dalam perkuliahan. Dari hasil proses penelitian hendaknya dapat diambil manfaatnya, baik bagi penulis maupun pembaca.

2. Secara Praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini saya berharap kepada kepala sekolah dan komite sekolah SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh untuk segera menerapkan Profesionalitas guru, baik dalam hal suasana dalam belajar, maupun di luar suasana belajar, disiplin sekolah, metode mengajar, materi pelajaran, hubungan guru agama dengan siswa dan hubungan siswa dengan siswa.
- b. Dengan adanya penelitian ini sebagai bahan informasi dan masukan bagi seluruh guru dalam menjalin hubungan yang baik, sehingga dapat membangkitkan perilaku siswa, baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.
- c. Dengan adanya penelitian ini saya berharap orang tua akan bisa mengetahui perilaku anak sesuai dengan kehidupannya.
- d. Dengan adanya penelitian ini saya berharap guru supaya dapat mengetahui perilaku siswa sesuai dengan tingkah lakunya.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, berisikan teori emosi, teori perilaku, kerangka berfikir dan hipotesis, penelitian yang relevan.

Bab III Metode Penelitian, berisikan jenis penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Laporan hasil penelitian, berisikan gambaran subjek penelitian dan hasil penelitian.

BAB V Penutup, berisikan simpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Emosi

1. Definisi Emosi

Dunia pendidikan mengatakan bahwa emosi guru juga menjadi pemicu utama bagi seorang pendidik untuk mendidik anak muridnya. Emosi adalah suatu keadaan kerohanian atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenai dan bersifat subjektif.¹ Jadi dalam emosi itu dapat penulis ambil kesimpulan bahwa bersifat subjektif dari pada gejala mengenal, bersangkutan-paut dengan gejala mengenal, dan emosi itu bisa dialami dengan perasaan senang atau tidak senang, karena tingkatannya tidak sama.

Emosi lebih erat hubungannya dengan pribadi seseorang dan berhubungan pula dengan gejala-gejala jiwa yang lain. Oleh karena itu emosi (perasaan) seseorang terhadap sesuatu tidak sama dengan tanggapan perasaan orang lain terhadap hal yang sama. Alex Sobur dalam bukunya "*Psikologi Umum*" mengemukakan bahwa:

Menurut William James emosi adalah Kecenderungan untuk memiliki perasaan yang khas bila berhadapan dengan objek tertentu dalam lingkungan". Namun Crow & Crow mengartikan emosi sebagai "suatu keadaan yang bergejolak pada diri individu yang berfungsi sebagai inner adjustment (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu."²

¹Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 101

² Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 399-400

Analisis penulis bahwa emosi itu tidak selalu jelek. Namun memang setiap orang memiliki perasaan yang sangat serupa, intensitasnya yang berbeda-beda. Dari emosi itu kita bisa menyesuaikan diri dan bisa menjadi modal untuk meraih kebahagiaan dan keberhasilan hidup kita. Menurut Jalaluddin Rakhmat mengatakan bahwa emosi memberikan bumbu kepada kehidupan, karena tanpa emosi hidup ini akan kering dan gersang.

Kemudian Ki Fudyartanta dalam bukunya "*Psikologi Umum 1&2*" mengatakan bahwa:

Emosi adalah perasaan yang bergejolak, yang seakan-akan menggetarkan dan menggerakkan individu, sehingga hal itu tampak dari luar. Misalnya orang yang sedang mengalami emosi marah tanpaklah mukanya berwarna merah padam, bibir bergetar, mata bersinar tajam, tangan menggepal-gepal, dan sebagainya. Sering juga diikuti oleh suara yang garang keras, caci maki, tindakan-tindakan kasar, dan bentuk serta manifestasinya yang lain.³

Hubungan ini hendaklah untuk menahan dan menjaga sikap emosi kita, dan selalu mengontrol setiap amarah yang terjadi didalam diri kita, baik itu emosi yang positif maupun emosi yang negatif, dan emosi itu juga bisa berkembang dari pembawaan diri kita sendiri, dari pendidikan dan bisa juga dari lingkungan sekitar.

Perasaan telah begitu kuat, hingga hubungan dengan sekitar terganggu, hal ini telah menyangkut masalah emosi. Dalam keadaan emosi, pribadi seseorang telah dipengaruhi sedemikian rupa hingga pada umumnya individu kurang dapat menguasai diri lagi. Perilakunya pada umumnya tidak lagi memperhatikan suatu

³ Ki Fudyartanta, *Psikologi Umum 1&2*, (Jogja: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 338

norma yang ada dalam hidup bersama, tapi telah memperlihatkan adanya hambatan pada diri individu.

Seseorang yang melakukan emosi pada umumnya tidak lagi memikirkan keadaan yang ada disekitarnya. Sesuatu aktivitas tidak dilakukan oleh seseorang dalam keadaan yang normal, tetapi adanya kemungkinan dikerjakan oleh yang bersangkutan apabila sedang mengalami emosi. Oleh karena itu sering dikemukakan bahwa emosi merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh situasi yang tertentu (khusus), dan emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perilaku yang mengalah atau menyingkiri terhadap sesuatu, dan perilaku tersebut pada umumnya disertai adanya ekspresi kejasmanian, sehingga orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang sedang mengalami emosi. Kadang-kadang orang masih dapat mengontrol keadaan dirinya sehingga emosi yang dialami tidak tercetus keluar dengan perubahan atau tanda-tanda kejasmanian. Menurut Ekman dan Friesen yang dikenal dengan *display rules*, ada tiga *rules* yaitu:

- a. Masking adalah keadaan seseorang yang dapat menyembunyikan atau dapat menutupi emosi yang dialaminya. Emosi yang dialaminya tidak tercetus keluar ekspresi kejasmaniannya.
- b. Modulasi adalah orang yang tidak dapat meredam secara tuntas mengenai gejala kejasmaniannya, tetapi hanya dapat mengurangi saja.

- c. Simulasi adalah orang yang tidak mengalami emosi, tetapi ia seolah-olah mengalami emosi dengan menampakkan gejala-gejala kejasmanian.⁴

Kesimpulan dari penulis bahwa emosi itu banyak macamnya dan emosi itu juga bisa dipengaruhi oleh unsur budaya, misalnya menangis dengan cara merontak-rontak didepan umum kalau kehilangan anggota keluarganya. Dalam emosi itu kita dapat menyembunyikannya, dan dapat meredam emosi itu dengan sendirinya, kita juga dapat mengetahui bagaimana emosi orang tersebut.

Usia sekolah anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima atau tidak disenangi oleh orang lain. Oleh karena itu, dia mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi diperolehnya melalui peniruan dan latihan (pembiasaan).⁵ Maka apabila marah yang dilakukan oleh guru disekolah terhadap anak didik. Maka anak didik akan cenderung meniru sikap guru. Jelas sekali bahwa sikap emosi guru yang buruk seperti tegang, marah, mudah tersinggung, menguasai murid, maka para murid akan tertular oleh sifat dan perilaku guru tersebut.

Sikap takut atau agresif dan emosi bisa diakibatkan oleh ketegangan amarah atau frustrasi. Sebagai contoh, bila seorang murid tidak menyukai seorang guru, bukan karena kepribadiannya, tetapi mungkin karena ia telah mengalami hal

⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal. 229-230

⁵ Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 63

yang tidak menyenangkan pada saat didalam kelas, misalkan menerima hinaan dari guru. Ini bisa mengakibatkan murid malu dengan teman-temannya, murid bolos sekolah, dan mungkin akan diikuti oleh tindakan yang lebih drastis, yaitu melarikan diri dari segalanya baik guru, orang tua, masyarakat dan lain sebagainya.⁶

Perasaan (emosi) seseorang menilai sesuatu sikap dengan positif maka akan tumbuh pula perilaku yang positif dari individu, tapi apabila seseorang menyikapi sesuatu yang dihadapinya itu dengan cara sikap yang sebaliknya maka sangat berpengaruh terhadap perasaan yang tidak nyaman. Inge Hutagalung dalam bukunya "*Pengembangan Kepribadian tinjauan praktis menuju pribadi positif*" mengemukakan bahwa:

Sikap itu juga mengandung tiga bagian : 1) Komponen kognitif adalah komponen yang berisikan apa yang diyakini mengenai objek sikap tertentu-fakta 2) Komponen afektif terdiri dari seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap objek, terutama penilaian 3) Komponen perilaku terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek.⁷

Sikap berbeda dengan sifat, kalau sifat merupakan bawaan dan sulit diubah. Namun ada sebagian pakar yang lainnya berpendapat bahwa sikap itu adalah bawaan, terbukti dari kenyataannya bahwa sikap dapat timbul tanpa adanya pengalaman sebelumnya, misalnya orang yang sejak bayi pernah makan sayur.⁸

⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 122

⁷ Inge Hutagalung, *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*, (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2007), hal. 54

⁸ *Ibid.*, hal. 55

Didalam kehidupan, setidaknya kita mengembangkan sikap-sikap terhadap semua objek dan subjek yang mana datang dalam kehidupan yang kita alami (nyata). Sikap itu bisa terbentuk terutama dalam kebutuhan dan informasi yang kita terima mengenai hal-hal tertentu. Faktor yang terkait dalam pembentukan sikap adalah kelompok tempat orang-orang yang berada didalamnya, karena kelompoklah yang menentukan bagaimana cara kita untuk bisa memuaskan kebutuhan kita.⁹

Pandangan islam emosi merupakan sifat syetan yang keji. Ia bermaksud untuk menjerumuskan manusia dengan kemarahannya, karena dalam keadaan marah orang akan sangat mudah untuk melakukan perbuatan-perbuatan keji yang lainnya. Maka dari itu kita harus menjaga hati kita dari sifat emosi yang buruk.

James Lange mengatakan bahwa emosi adalah sebagai akibat sensasi ferifeer (bagian tubuh umumnya) dan bukan sebagai akibat dari proses yang terjadi dalam otak (pusat saraf sentral). Sherrington mengadakan eksperimen dengan mengoperasikan saraf yang membawa rangsang dari bagian bawah pada anjing, tetapi anjing masih menunjukkan gejala emosi seperti, rasa takut, marah, senang, dan sebagainya.¹⁰

Berdasarkan teori diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa gejala emosi itu tidak berasal dari sensasi ferifeer tetapi dari sentral, yaitu dari otak. Pengalaman ferifeer juga dapat menimbulkan emosi, dan hal ini setelah disadari dan dimengerti oleh akal. Sebaliknya pengamalan rohani dari sentral otak juga

⁹ Samsunuwiyati dan Lieke Indieningsih Kartono, *Perilaku Manusia Pengantar Singkat Tentang Psikologi*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. 105

¹⁰ Fudyartanta, *Loc. Cit.*

dapat menimbulkan emosi. Pikiran dan emosi membentuk aktivitas-aktivitas yang terkombinasi secara harmonis. Ada interaksi dan interelasi di antara gejala-gejala fisik dan mental pada manusia.

1) Beberapa Teori Mengenai Emosi (Perasaan) :

Aliran dan sekolah mengembangkan teori masing-masing mengenai emosi, yaitu sebagai berikut:

- (a) Teori Skolastik: menganggap perasaan itu stadium awal dari keinginan, atau suatu bentuk keinginan namun belum diiringi dengan dorongan aktivitas.
- (b) Teori biologis: melihat perasaan itu sebagai onderdil pengikat antara pengamatan dan perbuatan.
- (c) Teori intelektualitas: perasaan itu merupakan perihal dari tanggapan.
- (d) Teori Voluntaristis: yang primer bukannya pengenalan akan tetapi perasaan dan kemauan. Awal dari kemauan itu disebut dengan perasaan.¹¹

Teori diatas menyatakan bahwa emosi itu merupakan bagian dari kehidupan manusia, dan setiap manusia mempunyai berbagai macam emosi yang masing-masing berbeda-beda dan emosi manusia itu ada yang sudah dibawah sejak lahir, dan ada juga yang dapat dipengaruhi dalam kehidupannya sehari-hari.

Teori yang muncul untuk menjelaskan apa saja sebab dari emosi, yang mana Hauck menyatakan teori emosi bisa dari lingkungan. Menganggap bahwa penyakit mental diakibatkan oleh berbagai kejadian yang menyebabkan timbulnya stres. Kejadian ini sendiri adalah penyebab langsung dari ketegangan emosi. Menurut pandangan ini, tekanan emosional baru bisa dihilangkan kalau masalah “penyebab” ketegangan tersebut ditiadakan. Selama masalah itu masih

¹¹ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hal 90

ada biasanya tidak banyak yang bisa dilakukan untuk menghilangkan perasaan-perasaan yang menyertainya.¹²

Menurut Bertand Russell, lingkungan emosi yang tepat bagi seorang anak merupakan suatu hal yang sulit, dan tentu saja bervariasi menurut usia anak masing-masing. Sepanjang kanak-kanak ada kebutuhan untuk merasa aman, meskipun kian berkurang. Oleh sebab itu lingkungan juga menjadi pengaruh dalam perkembangan emosi anak, karena anak merupakan hal yang masih untuk dididik terlebih dahulu secara mendasar.

Gejala-gejala sikap emosi yang muncul dalam perilaku manusia seperti yang terdapat dalam Q.S An-Nahl Ayat 58-59:

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴿٥٨﴾ يَتَوَارَىٰ مِنَ الْقَوْمِ مِن سُوءِ مَا بُشِّرَبِهِ ۚ أَيَمْسِكُهَا عَلَىٰ هُونٍ ۖ أَمْرِيَدُ سُئُرُ فِي التُّرَابِ ۗ أَلَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿٥٩﴾

Artinya: “Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan dia sangat marah. Ia menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. apakah dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan atautkah akan menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup) ?. Ketahuilah, alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu”.¹³

Perasaan senang atau tidak senang yang terlalu menyertai perbuatan-perbuatan kita sehari-hari disebut warna afektif. Warna afektif kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, atau kadang-kadang tidak jelas (samar-samar). Dalam hal warna afektif tersebut kuat, maka perasaan-perasaan menjadi lebih

¹² Sobur, *Loc. Cit.*

¹³ Http: // www.alquran-digital.com, diakses pada hari selasa pada tanggal 08-11-2015

mendalam, lebih luas dan lebih terarah. Perasaan-perasaan seperti ini disebut emosi. Disamping perasaan senang atau tidak senang beberapa contoh macam emosi yang lain adalah gembira, cinta, marah, takut, cemas, dan benci.

Menurut Crow & Crow pengertian emosi itu adalah pengalaman afektif yang disertai penyesuaian dari dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik dan berwujud suatu tingkah laku yang tampak. Emosi adalah warna afektif yang kuat dan ditandai oleh perubahan-perubahan fisik. Pada saat terjadi emosi seringkali terjadi perubahan-perubahan pada fisik, antara lain berupa: 1) Reaksi elektris pada kulit: meningkat bila terpesona 2) Peredaran darah: bertambah cepat bila marah 3) Denyut jantung: bertambah cepat bila terkejut 4) Pernapasan: bernapas panjang kalau kecewa 5) Pupil mata: membesar bila marah 6) Liur: mengering kalau takut atau tegang 7) Bulu roma: berdiri kalau takut 8) Pencernaan: mencret-mencret kalau tegang 9) Otot: ketegangan dan ketakutan menyebabkan otot menegang atau bergetar (*tremor*) 10) Komposisi darah: akan ikut berubah karena emosional yang menyebabkan kelenjar-kelenjar lebih aktif.¹⁴

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi

Sejumlah penelitian tentang emosi anak menunjukkan bahwa perkembangan emosi mereka bergantung pada faktor kematangan dan faktor belajar. Reaksi emosional yang tidak muncul pada awal kehidupan tidak berarti tidak ada, reaksi tersebut mungkin akan muncul di kemudian hari, dengan berfungsinya sistem

¹⁴ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.149-150

endokrin. Kematangan dan belajar terjalin erat satu sama lain dalam mempengaruhi perkembangan emosi. Kegiatan belajar turut menunjang kegiatan emosi, metode belajar yang menunjang perkembangan emosi, antara lain:

- (a) Belajar dengan coba-coba: Anak belajar dengan cara coba-coba untuk mengekspresikan emosi dalam bentuk perilaku yang memberikan pemuasan terbesar kepadanya, dan menolak perilaku yang memberikan pemuasan sedikit atau sama sekali tidak memberikan kepuasan.
- (b) Belajar dengan cara meniru: Dengan cara mengamati hal-hal yang membangkitkan emosi orang lain, anak-anak bereaksi dengan emosi dan metode ekspresi yang sama dengan orang-orang yang diamati. Contoh, anak yang peribut mungkin marah terhadap teguran guru.
- (c) Belajar dengan cara mempersamakan diri: Anak menirukan reaksi emosional orang lain yang tergugah oleh rangsangan yang sama dengan rangsangan yang telah membangkitkan emosi orang yang ditiru.
- (d) Belajar melalui pengkondisian: Dengan metode ini objek situasi yang pada mulanya gagal memancing reaksi emosional, kemudian dapat berhasil dengan cara asosiasi.
- (e) Pelatihan atau belajar di bawah bimbingan dan pengawasan, terbatas pada aspek reaksi: Kepala anak diajarkan cara bereaksi yang dapat diterima jika sesuatu emosi terangsang. Dengan pelatihan, anak-anak dirangsang untuk bereaksi terhadap rangsangan yang biasanya membangkitkan emosi yang menyenangkan dan dicegah agar tidak bereaksi secara emosional terhadap rangsangan yang membangkitkan emosi yang tidak menyenangkan.¹⁵

2. Macam-macam Emosi

Dari hasil penelitiannya John B. Watson, yang ada dalam diri manusia adalah:

a. Takut

Pada dasarnya rasa takut itu bermacam-macam. Ada yang timbul karena seorang anak kecil yang memang ditakut-takuti atau karena berlakunya

¹⁵ *Ibid.*, hal. 156-159

berbagai pantangan di rumah. Akan tetapi ada juga rasa takut naluriah yang terpendam dalam hati sanubari setiap insan. Misalnya rasa takut akan tempat gelap, takut berada di tempat sepi akan teman, atau takut menghadapi hal-hal asing yang tidak dikenal. Kengerian-kengerian itu relatif lebih banyak diderita oleh anak-anak daripada orang dewasa. Karena insan yang masih sangat muda, tentu saja daya tahan anak-anak belum kuat.¹⁶

b. Marah

Luapan kemarahan lebih sering terlihat pada anak-anak ketimbang rasa takut. Bentuk-bentuk kemarahan yang banyak kita hadapi adalah:

1) Marah menumpas kebatilan

Salah satu tanda keimanan seseorang ialah kebenciannya disaat melihat kemungkaran (kebatilan). Dalam dirinya selalu muncul dorongan untuk tidak membiarkan kebatilan terjadi. Dengan sekuat tenaga segala bentuk kemungkaran akan dibalasnya, entah dengan tangan (kekuasaan), ucapan atau tulisan, dan marah dalam hati. Ayat berikut ini menjelaskan kewajiban memerangi segala bentuk kemungkaran. Seperti Q. S At-Taubah Ayat 73:

أَشْتَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِهِ ۗ إِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٧٣﴾

*Artinya: “Mereka menukarkan ayat-ayat Allah dengan harga yang sedikit, lalu mereka menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Sesungguhnya amat buruklah apa yang mereka kerjakan itu”.*¹⁷

¹⁶ Sobur, *Op. Cit.*, hal. 410-411

¹⁷ <http://www.al-quran-digital.com>. diakses pada hari Selasa pada tanggal 08-11-2015

2) Marah ketika maksud tak tercapai

Marah yang meluap-luap ketika keinginan tak tercapai merupakan peristiwa yang lazim terjadi pada diri manusia dan seringkali kita jumpai dalam berbagai kehidupan. Orang bisa berteriak, memaki, membentak, memukul, menggebrak meja, membanting gelas, menggerutuk, melotot, atau tindakan lainnya hanya disebabkan oleh keinginan yang tak terpenuhi. Orang mukmin dengan ketakwaanya tidak akan merespon kegagalan dengan emosi, tapi dengan kesabaran. Marah menandakan ketidak berdayaan seseorang.

3) Marah yang terbangkitkan

Keterbangkitan emosi marah manusia dapat dipicu oleh hal-hal kecil (spele) sampai pada hal-hal berskala besar yang memang bertujuan memancing emosi. Kadang-kadang bermula dari percakapan biasa, lalu tawa canda yang menyinggung harga diri, hingga provokasi yang sengaja membangkitkan kemarahan.

4) Marah yang dipersonifikasi.

Personifikasi juga terjadi dalam gambaran marah. Adapun bentuk-bentuk dari kemarahan seseorang diantaranya:

- (a) Kesal adalah efek dari rasa kekecewaan karena terjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan harapan manusia, yang kebetulan pada saat itu perasaan manusia sedang tidak stabil, sehingga dia tidak sanggup

menerima kekecewaan itu. Kesal hanya dirasakan oleh orang yang sedang mengalaminya, karena gejala ini hanya berada dalam hati manusia.

- (b) Menumpahkan kata-kata yang tidak baik. Marah dalam bentuk ini sedikit bisa mengurangi kekesalan, namun sangat berbahaya bagi orang yang mendengar atau orang yang sedang dimarahinya.
- (c) Diam dan bermuka masam adalah fenomena marah yang berasal dari hati yang kesal dan dongkol terhadap kenyataan yang tidak sesuai dengan harapannya. Ini adalah bagian dari pengendalian marah yang tidak berkata-kata buruk dan tidak memukul, tapi cara seperti ini juga belum termasuk cara pengendalian marah yang baik, karena diam seribu bahasa dan bermuka masam masih masuk ke dalam kategori emosi.
- (d) Memalingkan pandangan dan tidak bertegur sapa. Sebagian orang membela diri dan mengatakan, bahwa tidak bertegur sapa adalah perilaku yang tidak termasuk ke dalam kategori marah. Bagaimanapun alasan ini, sikap dan perilakunya yang memalingkan pandangan dan tidak bertegur sapa adalah fenomena ketidakpuasan terhadap seseorang. Dan ini masih termasuk salah satu cara orang melampiaskan marahnya.
- (e) Memukul/ Menghancurkan adalah tingkat marah yang paling berbahaya, pada level ini orang yang marah kadang tidak sadar dia

melakukan pembunuhan atau membakar rumah, bunuh diri dan lain-lain. Ini adalah marah yang sangat fatal.¹⁸

c. Cinta/ Kasih Sayang

Faktor penting dalam kehidupan remaja adalah kapasitasnya untuk mencintai orang lain dan kebutuhannya untuk mendapatkan cinta dari orang lain. Kemampuan untuk menerima cinta sama pentingnya dengan kemampuan untuk memberinya. Remaja membutuhkan kasih sayang di rumah yang sama banyaknya dengan apa yang mereka alami pada tahun-tahun sebelumnya. Karena alasan inilah maka sikap menentang mereka, menyalahkan mereka secara langsung, mengolok-olok mereka pada waktu pertama kali mengolok-olok mereka karena mencukur kumisnya, adanya perhatian terhadap lawan jenisnya, merupakan tindakan yang kurang bijaksana.

Tampaknya tidak ada manusia, termasuk remaja yang dapat hidup bahagia dan sehat tanpa mendapatkan cinta dari orang lain. Kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta menjadi sangat penting, walau kebutuhan-kebutuhan akan perasaan itu disembunyikan secara rapi. Para remaja yang berontak secara terang-terangan, nakal, dan mempunyai sikap permusuhan besar kemungkinannya disebabkan oleh kurangnya rasa cinta dan dicintai yang tidak disadari.

¹⁸ <http://adipsi.blogspot.com/2015/09/marah.html>, diakses pada tanggal 19-09-2015

d. Gembira

Pada umumnya individu dapat mengingat kembali pengalaman-pengalaman yang menyenangkan yang dialami selama remaja. Jika kita menghitung hal-hal yang menyenangkan tersebut kita agaknya mempunyai cerita yang panjang dan lengkap tentang apa yang terjadi dalam perkembangan emosional remaja. Rasa gembira akan dialami apabila segala sesuatunya berlangsung dengan baik dan para remaja akan mengalami kegembiraan jika ia diterima sebagai seorang sahabat atau bila ia jatuh cinta dan cintanya itu mendapat sambutan (diterima) oleh yang dicintai.¹⁹

B. Teori Perilaku

1. Definisi Perilaku

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, perilaku diartikan sebagai tingkah laku, kelakuan, perbuatan, kejadian, peristiwa suatu hal yang terjadi.²⁰ Perkataan tingkah laku/ perbuatan mempunyai pengertian yang luas sekali yaitu, tidak hanya mencangkup perbuatan *motoris* saja seperti berbicara, berjalan, berlari-lari, berolah raga, bergerak dan lain-lain. akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berfikir, fantasi, pengenalan

¹⁹ Sunarto, *Op. Cit*, hal. 151-152

²⁰ Team Pustaka Pheonik, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 174

kembali, penampilan emosi-emosi dalam bentuk tangis atau senyum dan seterusnya.²¹

Manusia dalam menghadapi kehidupannya senantiasa menghadapi berbagai masalah dan tantangannya yang amat besar dan rumit yang tidak seluruhnya mudah untuk dipecahkan. Fungsi kognitif manusia menghadapi objek dalam bentuk representatif yang menghadirkan objek tersebut dalam kesadaran, hal tersebut tampak jelas pada aktifitas berpikir. Pengaturan kegiatan kognitif merupakan suatu kemahiran tersendiri, orang yang memiliki kemahiran ini ia akan mampu mengontrol dan menyalurkan aktivitas kognitif yang berlangsung dalam dirinya sendiri. Sebagai contoh, bagaimana ia memusatkan perhatian, bagaimana belajar, bagaimana menggali ingatan, bagaimana menggunakan pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana berfikir menggunakan konsep dalam menghadapi permasalahan.

Menurut Stern sebagaimana dikutip oleh H. Djaali, intelegensi ialah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berpikir menurut tujuannya. Disini terlihat bahwa Stern menitik beratkan pada soal penyesuaian diri terhadap masalah yang dihadapi. Dengan demikian orang yang intelegensinya tinggi (orang cerdas) akan lebih cepat menyesuaikan diri dengan masalah baru yang dihadapi, bila dibandingkan dengan orang yang tidak cerdas. Adapun Thorndike seorang tokoh Psikologi Koneksionisme memberi

²¹ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hal. 3

pengertian: Orang dianggap cerdas bila responnya merupakan respon yang baik terhadap stimulus yang diterimanya.²²

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Seperti pendapat Hall didalam bukunya *Libeart* sebagaimana dikutip oleh Sunarto dalam bukunya "*perkembangan peserta didik*", memandang bahwa masa remaja ini sebagai masa "*storm and stress*". Ia menyatakan bahwa selama masa remaja banyak masalah yang dihadapi karena remaja itu berupaya menemukan jati dirinya, kebutuhan aktualisasi diri. Usaha penemuan jati diri remaja dilakukan dengan berbagai pendekatan, agar ia dapat mengaktualisasi diri secara baik. Aktualisasi diri merupakan bentuk kebutuhan untuk mewujudkan jati dirinya. Beberapa jenis kebutuhan remaja dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok kebutuhan, yaitu:

- a. Kebutuhan organik, yaitu makan, minum, bernapas, seks.
- b. Kebutuhan emosional, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan simpati dan pengakuan dari pihak lain.
- c. Kebutuhan berprestasi, yang berkembang karena didorong untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan sekaligus menunjukkan kemampuan psikofisis.
- d. Kebutuhan untuk mempertahankan diri dan mengembangkan jenis jati diri.

²² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 63-64

Remaja membutuhkan pengakuan akan kemampuannya, yang menurut Maslow sebagaimana dikutip oleh Sunarto, bahwa kebutuhan ini disebut kebutuhan penghargaan. Remaja membutuhkan penghargaan dan pengakuan bahwa ia (mereka) telah mampu berdiri sendiri, mampu melaksanakan tugas-tugas seperti yang dilakukan oleh orang dewasa, dan dapat bertanggung jawab atas sikap dan perbuatan yang dikerjakannya.

Faktor non fisik, yang secara integratif tergabung didalam faktor sosial-psikologis dijiwai oleh tiga potensi dasar yang dimiliki manusia yaitu pikir, rasa, kehendak. Ketiganya secara potensial mendorong munculnya berbagai kebutuhan. Remaja telah memahami berbagai aturan didalam kehidupan bermasyarakat, dan tentu saja ia (mereka) berupaya untuk mengikuti aturan-aturan itu. Beberapa masalah yang dihadapi remaja sehubungan dengan kebutuhan-kebutuhannya dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Upaya untuk dapat mengubah sikap dan perilaku kekanak-kanakan menjadi sikap dan perilaku dewasa, tidak semuanya dapat dengan mudah dicapai baik oleh remaja laki-laki maupun perempuan. Pada masa ini remaja menghadapi tugas-tugas dalam perubahan sikap dan perilaku yang besar, sedang dilain pihak harapan ditumpukkan pada remaja muda untuk dapat meletakkan dasar-dasar bagi pembentukan sikap dan pola perilaku.
- 2) Seringkali remaja mengalami kesulitan untuk menerima perubahan-perubahan fisiknya.

- 3) Perkembangan fungsi seks pada masa ini dapat menimbulkan kebingungan remaja untuk memahaminya, sehingga sering terjadi salah tingkah dan perilaku yang menentang norma-norma.
- 4) Dalam memasuki kehidupan bermasyarakat, remaja yang terlalu mendambakan kemandirian, dalam arti menilai dirinya cukup mampu untuk mengatasi problema kehidupan, kebanyakan akan menghadapi berbagai masalah, terutama masalah penyesuaian emosional, seperti perilaku lancang, dan semacamnya. Remaja merasa selalu “disalahkan” dan akibatnya mereka frustrasi dengan tingkah lakunya sendiri.
- 5) Harapan-harapan untuk dapat berdiri sendiri dan untuk hidup mandiri secara sosial ekonomis akan berkaitan dengan berbagai masalah untuk menetapkan pilihan jenis pekerjaan dan jenis pendidikan. Penyesuaian sosial merupakan salah satu yang sanga sulit dihadapi oleh remaja.
- 6) Berbagai norma dan nilai yang berlaku didalam kehidupan bermasyarakat merupakan masalah tersendiri bagi remaja, sedang dipihak lain remaja merasa memiliki nilai dan norma kehidupannya yang dirasa lebih sesuai. Dalam hal ini para remaja, seringkali perbedaan norma yang berlaku dan norma yang dianutnya menimbulkan perilaku yang menyebabkan dirinya dikatakan “nakal”.²³

²³ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 68-72

2. Macam-macam Perilaku

a. Perilaku yang baik

Merupakan perilaku yang terpuji (*akhlak mahmudah*) yang merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman. Tanda tersebut dikembangkan ke dalam perbuatan sehari-hari dalam bentuk perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al- quran dan Al- Hadist. Perilaku yang baik adalah :

- 1) Bersifat baik dalam berperilaku
- 2) Bersifat benar maksudnya memberitahukan sesuatu yang sesuai dengan apa-apa yang terjadi
- 3) Bersifat amanah ialah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan atau kejujuran
- 4) Bersifat adil ialah sesuatu yang dikatakan adil apabila seseorang mengambil haknya dengan cara yang benar atau memberikan hak orang lain tanpa mengurangi haknya
- 5) Bersifat kasih sayang, pada dasarnya kasih sayang (Ar- rahman). Ruang lingkup ar-rahman dapat diutarakan dalam beberapa tingkatan yaitu: Kasih sayang dalam lingkungan keluarga, kasih sayang dalam lingkungan tetangga dan masyarakat, kasih sayang dalam lingkungan bangsa dan kasih sayang dalam lingkungan keagamaan.
- 6) Bersifat hormat ialah menggunakan segala sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu, dan tenaga menurut ukuran keperluan.

- 7) Bersifat berani Bersifat berani, maksudnya berani bukanlah semata-mata berani berkelahi di medan laga, melainkan suatu sikap mental seseorang, dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut semestinya.
- 8) Bersifat kuat ialah kuat termasuk dalam rangkaian fadhilah akhlakul karimah yaitu kekuatan pribadi manusia yang meliputi kekuatan fisik dan jasmani, kekuatan jiwa dan akal.
- 9) Bersifat malu adalah malu terhadap Allah dan malu kepada dirinya sendiri apabila melanggar peraturan-peraturan Allah.
- 10) Menjaga kesucian diri adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan perbuatan keji lainnya. Hal ini dapat dilakukan mulai dari memelihara hati (qalbu) untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk.
- 11) Menepati janji ialah suatu ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuatu ketetapannya.²⁴

b. Perilaku yang tercela

Segala bentuk perilaku yang bertentangan dengan perilaku tercela disebut dengan akhlak madzmumah. Perilaku madzmumah merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan

²⁴ <http://syiruptz.blogspot.co.id/2013/10/pengertian-akhlak-mahmudah-dan-akhlak.html>, diakses pada hari jum'at pada tanggal 25-03-2016

martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk perilaku tercela ini bisa berkaitan dengan Allah, Rasulullah, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya.²⁵

- 1) Sifat dengki (hasad) adalah membenci kenikmatan yang diberikan Allah kepada orang lain dan ingin agar orang tersebut kehilangan kenikmatan itu.
- 2) Sifat iri hati berarti merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain, kurang senang melihat orang lain beruntung, cemburu dengan keberuntungan orang lain, tidak rela apabila orang lain mendapat nikmat dan kebahagiaan.
- 3) Sifat angkuh ialah sombong, menganggap dirinya lebih dari orang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangan dirinya, selalu merasa lebih besar, lebih kaya, lebih pintar, lebih dihormati, dan lebih beruntung dari yang lainnya.
- 4) Sifat riya yaitu berbuat amal karena didasarkan ingin mendapat pujian dari orang lain, agar dipercayai orang lain, agar ia dicintai orang lain, karena ingin dilihat orang lain.²⁶
- 5) Sifat syirik ialah menjadikan sekutu bagi Allah dalam melakukan suatu perbuatan yang seharusnya perbuatan itu hanya melakukan kepada Allah,

²⁵ Rosihon anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 247

²⁶ <http://grupsyariah.blogspot.com/2012/05/akhlak-mahmudah-terpuji-dan-akhlak.html>, diakses

menyembahnya, menaatinya, meminta pertolongan kepadanya, dan mencintainya. Syirik merupakan perilaku tercela kepada Allah yang sangat berbahaya, karenanya tidak akan diterima amal kebaikan manusia, hingga amal perbuatannya menjadi sia-sia.

- 6) Sifat Ujub dan Takabur adalah dua sifat tercela yang berdampingan. Al-Ghazali mengemukakan bahwa hal-hal yang menyebabkan ujub dan takabur ialah ilmu, amal, dan ibadah, kebangsawanan, kecantikan atau ketampanan, harta, kekayaan, kekuatan, kekuasaan, dan banyak lagi yang lainnya.
- 7) Sifat Mengumpat dan Mengadu Domba ialah seburuk-buruk kejahatan dan yang paling banyak beredar di masyarakat, seperti sering membicarakan aib orang lain, mencela orang lain dan banyak lagi yang lainnya.²⁷

C. Kerangka Berfikir

Sikap yang dikatakan Inge Hutagalung dan dibuktikan oleh Putri Rahayu di Sekolah PONPES Mts. Muhammadiyah Curup Timur dia menemukan sikap para guru mempengaruhi perilaku siswa. Kalau demikian pantas untuk diduga bahwa emosi guru mempengaruhi terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh.

²⁷ *Ibid*, hal. 257-264

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti data yang terkumpul. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dan permasalahan yang ditemukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sementara sebagai langkah awal dari penelitian ini. Namun untuk menguji kebenarannya sesungguhnya masih memerlukan penelitian. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat hubungan yang positif antara emosi guru dengan perilaku siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif antara emosi guru dengan perilaku siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh.

E. Penelitian Yang Relevan

Putri Rahayu tahun 2007 meneliti tentang Pengaruh Emosi Para Guru PONPES Mts. Muhammadiyah Curup Timur Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Perilaku Siswa 2006-2007. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perilaku siswa tergolong kategori sedang atau cukup, hal ini dapat dilihat dari nilai hasil tabel data indeks korelasi product moment 0,70. Jadi perilaku siswa tergolong sedang atau cukup.

Helfa Amka tahun 2011 meneliti tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa Di SMA Negeri 01 Curup Utara 2010-2011. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengaruh atau korelasinya tingkat sedang. Dalam hal ini memiliki pengaruh 0,54 berarti adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 1 Curup Utara.

Dari dua penelitian relevan diatas dapat dibedakan dengan judul penelitian saya, yaitu dilihat dari lokasi penelitian yang relevan diatas dengan lokasi penelitian saya, penelitian di atas Putri Rahayu tahun 2007 dia meneliti di PONPES Mts. Muhammadiyah Curup Timur, Helfa Amka tahun 2011 dia meneliti di SMA Negeri 01 Curup Utara, Sedangkan lokasi penelitian yang akan saya teliti yaitu di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh.

Dari judul penelitian Putri Rahayu lebih mendalam terhadap sikap, dan penelitian Helfa Amka lebih mendalam ke emosi, namun dari kedua judul penelitian diatas yang mana membahas tentang sikap dan emosi merupakan bagian dari perilaku siswa juga. Dan penelitian yang akan saya ambil mencakup kedua dari penelitian diatas, yaitu melihat dari emosi guru dan juga perilaku siswanya dalam pelajaran pendidikan agama islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survei.¹ Tujuannya untuk membuktikan bahwa emosi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada hubungannya dengan perilaku siswa di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh.

B. Tempat Penelitian

Dilakukan di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh terletak di Kecamatan Pasemah Air Keruh, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel). Dipimpin oleh Bapak Rusli Zakaria, S.Pd.,M.Pd dan gurunya ada 45 orang, siswanya lebih kurang 509 orang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.² Yang menjadi populasi penelitian disini adalah siswa SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh. Populasi siswa di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh hanya kelas X₁-X₅, sedangkan kelas XI

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 30

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 108

dan XII nya tidak menjadi populasi karena yang bermasalah terhadap perilaku siswa hanya terdapat di kelas X saja, sedangkan kelas XI perilaku siswanya sudah bagus, dan kelas XII perilaku siswanya juga sudah bagus. Datanya sebagai berikut :

Tabel 1

Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
X1	26
X2	25
X3	25
X4	25
X5	24
Jumlah	125

Sumber Data: *Dari Dokumentasi SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh 2015*

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.³ Berdasarkan populasi yang sudah ada sebanyak 125 orang, Maka menurut pendapat Sugiyono dalam bukunya “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, jika populasinya 125 maka dari 1% = 102, jika 5% = 89, dan jika 10% = 83.⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka saya ambil sampelnya 10% dari 125. Jadi sampelnya adalah 83 siswa.

Mengingat karena populasinya 125 dan sampel yang diambil 83 siswa. Saya ambil teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Teknik Sampel Random/ Acak. Pengambilan sampel secara random/ acak dapat dilakukan dengan bilangan random, komputer, maupun dengan undian. Bila pengambilan dilakukan dengan undian, maka setiap anggota populasi diberi nomor terlebih dahulu, sesuai dengan jumlah anggota populasi.⁵ Saya lakukan teknik menentukan sampel ini dengan cara yang sederhana, semua nama siswa kelas X₁-X₅ saya buat di kertas dan masing-masing saya beri nama siswa dan saya gulung dan dimasukkan kedalam botol. Dan saya lakukan dengan undian berdasarkan kelasnya masing-masing, bagi nama yang keluar di dalam botol itulah yang saya jadikan sebagai perwakilan dari populasi menjadi sampel. Datanya sebagai berikut :

³ *Ibid.*, hal. 109

⁴ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 87

⁵ *Ibid.*, hal. 91

Tabel 2
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
X1	20
X2	18
X3	15
X4	16
X5	14
Jumlah	83

Sumber Data: Dari Dokumentasi SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh 2015

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang penulis maksud disini adalah data yang bersifat kuantitatif berkenaan dengan emosi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan hubungannya dengan perilaku siswa di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer.

Data primer adalah data atau sumber yang diambil langsung dari tangan yang pertama.⁶ Yang di maksud tangan pertama yaitu sumber datanya langsung dari siswa SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh dari Kelas X₁-X₅. Maka yang menjadi sumber data pertama dari populasi adalah 125 siswa, dan dari sumber data sampel adalah 83 siswa.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari pihak kedua seperti buku-buku penelitian terdahulu dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian yang dianggap relevan terhadap penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut pendapat Sutrisno Hadi (1986) yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya "*Metode Kuantitatif kualitatif R&D*" mengemukakan bahwa Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai

⁶ Winarno Tarsito, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Mizan, 1990), hal. 134

proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.⁷

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan data pengamatan langsung kewilayah penelitian dengan cara menyelidiki fenomena-fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh.

Observasi digunakan untuk melihat langsung kelapangan khususnya kewilayah penelitian di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh.

2. Angket

Yang di maksud dengan Metode Angket ini adalah “Cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah di persiapkan sebelumnya.”⁸

Angket untuk memperoleh data tentang emosi guru pada mata pelajaran pendidikan agama islam antara perilaku siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh), maka peneliti menyebarkan angket penelitian pada responden sesuai dengan kebutuhan yang akan diteliti. Skala pengukuran atau jenis angket yang saya gunakan adalah jenis angket skala likert.

Sugiyono mengatakan bahwa *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.⁹

⁷ Sugiyono, *Op. Cit*, hal 145

⁸ Hamengkubuwono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Bengkulu: Lp2 Stain Curup, 2010), hal. 31

⁹ Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 93

Skala likert dalam angket bisa digunakan pertanyaan dengan menggunakan bentuk pilihan ganda dan bentuk checklist, maka dalam angket yang akan saya sebar, saya menggunakan pertanyaan angket dalam bentuk pilihan ganda dan juga bentuk checklist, menurut saya instrumen jenis angket atau skala pengukuran yang menggunakan skala likert ini kita bisa mengetahui dari hal yang sangat positif sampai sangat negatif, maka dari itu saya lebih memilih jenis angket atau skala pengukuran menggunakan skala likert.

Dalam jenis angket itu jawaban yang bisa digunakan ada yang 5 jawaban, 4 jawaban, dan 2 jawaban, namun saya mengambil jenis jawaban yang 5 jawaban, saya mengambil jenis yang 5 jawaban karena saya menyesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan angket yang saya buat dan akan saya sebar di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh.

Pertanyaan angket variabel X (emosi guru) saya menggunakan jawaban dalam kategori Sangat Takut (ST) diberi nilai 5, Takut (T) diberi nilai 4, Ragu-ragu (RR) diberi nilai 3, Kurang Takut (KT) diberi nilai 2 dan Tidak Takut (TT) diberi nilai 1. Pertanyaan angket variabel Y (perilaku siswa) jawaban dalam kategori Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5, Setuju (S) diberi nilai 4, Ragu-ragu (RR) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1.¹⁰ Kategori jawaban dalam penyebaran angket yang kita pakai harus disesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan angket.

¹⁰ *Ibid.*, hal 94

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.¹¹

Maka dari itu wawancara yang saya lakukan dengan sebuah dialog yang dilakukan untuk memperoleh Informasi dari yang terwawancara. Wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data tentang Sejarah Sekolah dan letak geografis sekolah SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh.

4. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan “meneliti bahan Dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian”

Dokumentasi bermanfaat untuk mengetahui jumlah guru dan siswa di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Definisi operasional variable. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

a. Emosi (Variabel X)

Emosi adalah suatu keadaan kerohanian atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenai dan bersifat subjektif. Jadi, unsur-unsur perasaan itu

¹¹ *Ibid.*, hal. 137

bisa berupa bersifat subjektif dari pada gejala mengenal, bersangkutan-paut dengan gejala mengenal, perasaan itu bisa dialami dengan perasaan senang atau tidak senang, karena tingkatannya tidak sama.

b. Perilaku Siswa (Variabel Y)

Perilaku diartikan sebagai tingkah laku, kelakuan, perbuatan, kejadian, peristiwa suatu hal yang terjadi. Perkataan tingkah laku/ perbuatan mempunyai pengertian yang luas sekali yaitu, tidak hanya mencangkup perbuatan *motoris* saja seperti berbicara, berjalan, berlari-lari, berolah raga, bergerak dan lain-lain. akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berfikir, fantasi, pengenalan kembali, penampilan emosi-emosi dalam bentuk tangis atau senyum dan seterusnya.

G. Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis data kuantitatif dengan menggunakan dua rumus yaitu :

1. Untuk mencari emosi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (X)

Langkah-langkahnya adalah dengan cara :

a. Mencari Mean

$$\text{Rumusnya adalah } M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

M_x = Mean yang kita cari

$\sum f_x$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor,
dengan deviasi skor

N = *Number of cases*

b. Mencari deviasi tiap-tiap skor yang ada

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

Dimana :

SD = Deviasi Standar

$\sum fx^2$ = Jumlah perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan
deviasi skor yang telah dikuadratkan

N = *Number of Cases*

c. Mencari hasil mean dan standar deviasi yang menggunakan patokan sebagai

berikut :

$\xrightarrow{M+1SD}$ Sangat Baik

$\xrightarrow{M+0,5SD}$ Baik

\longrightarrow Cukup

$\xrightarrow{M-0,5SD}$ Kurang

$\xrightarrow{M-1SD}$ Kurang Baik

2. Untuk mencari perilaku siswa (Y)

Langkah-langkahnya adalah dengan cara :

a. Mencari Mean

$$\text{Rumusnya adalah } M_x = \frac{\sum fY}{N}$$

M_x = Mean yang kita cari

$\sum f_y$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor,
dengan deviasi skor

N = *Number of cases*

b. Mencari deviasi tiap-tiap skor yang ada

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

Dimana :

SD = Deviasi Standar

$\sum fy^2$ = Jumlah perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan
deviasi skor yang telah dikuadratkan.

N = *Number of Cases*

- c. Mencari hasil mean dan standar deviasi yang menggunakan patokan sebagai berikut :

$\xrightarrow{M+1SD}$ Sangat Baik

$\xrightarrow{M+0,5SD}$ Baik

\longrightarrow Cukup

$\xrightarrow{M-0,5SD}$ Kurang

$\xrightarrow{M-1SD}$ Kurang Baik

3. Untuk mencari hubungan emosi guru pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan perilaku siswa di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh, digunakan rumus product moment, seperti dibawah ini :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{ N \sum X^2 - (\sum X)^2 \right\} \left\{ N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right\}}}$$

r_{xy} : Koefisien validitas korelasi total skor X dan Y

$\sum XY$: Jumlah hasil dari perkalian antara deviasi skor-skor variabel X (yaitu: x) dari deviasi skor-skor variabel Y (yaitu: y)

N : Number of Cases.¹²

X : Nilai pembanding

Y : Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal.223

Interpretasi Terhadap Angka Indeks Korelasi Product Moment.¹³

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu terabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

¹³ *Ibid.*, hal. 193

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Subjek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh

Sekolah merupakan suatu wadah untuk menjalankan semua kegiatan yang mengarah kepada tujuan Pendidikan dengan demikian sekolah adalah sebagai sarana untuk menjalankan aktivitas terutama untuk menuntut ilmu, maka dari itu eksistensi dari pendidikan sarana dan prasana pendidikan sekolah sangat menentukan dalam rangka tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang ideal.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pasemah Air Keruh merupakan salah satu Sekolah Negeri di Kabupaten Empat Lawang. Sebagai lembaga Pendidikan Menengah Atas, SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh memiliki tugas yang sama dengan sekolah-sekolah menengah lainnya dalam rangka membina dan mendidik anak bangsa untuk menjadi insan yang berpengetahuan.

SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh berdiri pada tahun 2006 berdasarkan SK Bupati Lahat Nomor: 177/KEP/Pendidikan/2006 tentang pendirian Sekolah Menengah Atas Unit Sekolah Baru (SMA-USB) Kabupaten Lahat Tanggal 21 Maret 2006. Memiliki luas tanah 12.165 m² dengan status tanah milik sendiri, Sertifikat No: 04.05.16.01.4.00001 pimpinan yang bertugas di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh sejak awal berdiri pada tahun 2006 adalah:

1. Drs. Aji M. Seh : Tahun 2006-2007
2. Nasrun, S.Pd., MM : Tahun 2007
3. Indra Oktaviro, S.Pd., M.Pd : Tahun 2008
4. Gunturman, S.Pd., M.Pd : Tahun 2009-2016
5. Rusli Zakaria, S.Pd., M.Pd : Tahun 2016.¹⁴

2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh

SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh terletak di jalan Raya Desa Muara Sindang, Kecamatan Pasemah Air Keruh, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan. Gedung SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh dibangun di atas luas tanah 12.165 M² dengan batas-batas sebagai berikut:¹⁵

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan Lintas Pasemah Air Keruh

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh

a. Visi

Berkualitas dan berakhlak mulia dalam era globalisasi.

1. Membentuk pribadi yang islami
2. Menumbuh kembangkan sikap kreatif dan inovatif terhadap warga sekolah

¹⁴ Iran Sairan (Wakil Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh) wawancara pada tanggal 17 Mei 2016

¹⁵ *Ibid.*,

3. Membentuk pribadi siswa yang memiliki kecerdasan akademik
4. Membentuk pribadi siswa yang mencintai kerapian dan keindahan sekolah
5. Melaksanakan penyaluran bakat dan prestasi siswa keperguruan tinggi negeri seluruh indonesia
6. Melaksanakan BKM yang efektif dalam menghadapi SNMPTN/ SBMPTN
7. Menjadikan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, dan berbudaya.

b. Misi

1. Membina siswa dengan pengamalan dan penghayatan terhadap agama
2. Membina siswa untuk membuka lapangan kerja di sekolah
3. Meningkatkan prestasi dibidang akademik
4. Membina sikap pribadi yang disiplin
5. Membina siswa untuk menyalurkan bakat keperguruan tinggi
6. Membina siswa agar menjadi siswa berprestasi
7. Membina siswa agar menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

c. Tujuan

Untuk memenuhi tuntutan Era Globalisasi dan Modernisasi maka diharapkan SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh mampu menjadi sekolah yang berbasis Information and Communication Technology (ICT).

4. Kondisi Siswa

Siswa SMANegeri 1 Pasemah Air Keruh mayoritas berasal dari seluruh desa, mulai dari desa talang padang sampai desa lubuk mabar yang ada di kecamatan Pasemah Air Keruh.

Tabel 3

**Rekapitulasi Data Siswa SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh
Tahun Ajaran 2015/2016**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X1	11	15	26
2	X2	13	12	25
3	X3	10	15	25
4	X4	11	14	25
5	X5	14	10	24
Jumlah				125

Sumber Data: *Dari Dokumentasi SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh 2016*

5. Keadaan Tenaga Pengajar

Tabel 4

**Data Guru dan Data Tata Usaha SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh Tahun
Ajaran 2015/2016**

No	Nama	Ijazah Terakhir	Mapel	Keterangan
1	Rusli Zakaria, S.Pd., M.Pd	S-2 Manajemen Akta IV Fisika	Fisika	Kepsek
2	Gunturman, S.Pd., M.Pd	S-2 Manajemen Biologi	Biologi	Waka
3	Iran Sairan, S.Pd	S-1 MTK	Matematika	GT

4	Afintori, S.Pd	S-1 Sejarah	Sejarah	GT
5	Tri Agustina, S.Pd	S-1 MTK	Matematika	GT
6	Marsah, S.Pd	S-1 Fisika	Fisika	GT
7	Lidia Arlini, S.Pd	S-1 Kimia	Kimia	GT
8	Anatul Asmi, S.Pd.I	S-1 PAI	B.Arab	GT
9	Siti Halima, SE	S-1 Ekonomi	B.Indonesia	GTT
10	Elizah, S.Pd	S-1 MTK	Matematika	GTT
11	M. Rasyid, SE	S-1 Ekonomi	Ekonomi	GTT
12	Verra Shinta, S.Kom	S-1 Komputer	T.I.K	GTT
13	Herna Deti, S.Pd	S-1 Kurikulum	Sosiologi	GTT
14	Ramlan Efendi, SE	S-1 Ekonomi	Ekonomi	GTT
15	Tarmizi Hisul, SH	S-1 Hukum	PKN	GTT
16	Mei Ana Tri Darwati, S.Pd	S-1 B. Ekonomi	Ekonomi	GTT
17	Aliah, S.Pd.I	S-1 PAI	B.Arab	GTT
18	Sutanti, S.Pd	S-1 MTK	Matematika	GTT
19	Marleni, S.Pd	S-1 PKN	PKN	GTT
20	Najamudin, S.Pd	S-1 B. Indonesia	B.Indonesia	GTT
21	Asmawi, S.Pd	S-1 MTK	Matematika	GTT
22	Icen Arinsen	S-1 Ekonomi	Mulok	GTT
23	Yesi Aprilena, S.Pd	S-1 B. Indonesia	B.Indonesia	GTT
24	Mulyono, S.TP., M.Pd	S-1 Manajemen Akta IV Kimia	Kimia	GTT
25	Doni Hariyanto, S.Pd	S-1 Penjaskes	Penjaskes	GTT
26	A.Deni Setiawan, S.Pd.I	S-1 B.inggris	B.Inggris	GTT
27	Rika Septa Ambarsari, S.IP	S-1 Ilmu Sosial Politik	B.Inggris	GTT
28	Yega Septa Saputra, S.Pd	S-1 Ekonomi	Ekonomi	GTT
29	Desmiyana, SE	S-1 Ekonomi	Ekonomi	GTT
30	Devi Rahmawati, S.Pd	S-1 Geografi	Geografi	GTT
31	Hendri, S.Pd	S-1 MTK	Matematika	GTT
32	Ahmad Kamilian, S.H.I	S-1 Hukum Islam	PAI	GTT
33	Pirda Aulia, S.Pd	S-1 Geografi	Geografi	GTT
34	Mariansi, S.Pd	S-1 B.Indonesia	B.Indonesia	GTT
35	Yori Yufiter Juliansyah, S.Pd	S-1 MTK	Matematika	GTT

36	Fauziah Yasmin, S.Pd	S-1 Biologi	Biologi	GTT
37	Ekta Sartika, S.Pd	S-1 B.inggris	B.Inggris	GTT
38	Weni, S.Pd.I	S-1 BK	PKN, BK	GTT
39	Robyus Franoto, S.Pd	S-1 Geografi	Geografi	GTT
40	Anugrah Utami, S.Pd	S-1 Biologi	Biologi	GTT
41	Burhan, Amd	D-3 Penjaskes	Penjaskes	GTT
42	Iin Yupiana, S.Pd.I	S-1 PAI	PAI	GTT
43	Susi Aminah, S.Pd.I	S-1 PAI	PAI	GTT
44	Sunita, S.Pd	S-1 Pen. Seni	Seni Budaya	GTT
45	Herma Yunita, S.E	S-1 Ekonomi	Ekonomi	GTT

Sumber Data: *Dari Dokumentasi SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh 2016*

6. Sarana dan Prasarana

Sarana sekolah adalah meliputi semua peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana sekolah adalah komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di sekolah. Melihat kondisi yang ada pada saat ini sarana gedung ruang belajar SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh yang tersedia sekarang (2016) sudah cukup memadai.

Tabel 5

Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh

Tahun Ajaran 2015/2016

No	Sarana/Prasarana	Kondisi			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang kelas	✓	-	-	17
2	R. Kepala Sekolah	✓	-	-	1
3	Ruang TU	✓	-	-	1
4	Ruang BP	✓	-	-	1
5	R. Perpustakaan	✓	-	-	1

6	R. Keterampilan	-	-	-	-
7	Ruang Jaga	✓	-	-	1
8	Gudang	✓	-	-	1
9	WC/KM	✓	-	-	6
10	R. Laboratorium IPA	✓	-	-	4
11	Labor bahasa	-	-	-	-
12	Ruang Guru	✓	-	-	1
13	Alat Kantor	✓	-	-	Ada
14	Komputer	✓	-	-	20
15	Mesin Tik	-	-	-	-
16	Brankas	-	-	-	-
17	OHP	✓	-	-	1
18	Telepon	-	-	-	-
19	Parabola	✓	-	-	1
20	Televisi	✓	-	-	1
21	Tape recorder	✓	-	-	2
22	Amply	✓	-	-	1
23	Printer	✓	-	-	10
24	Alat Kesenian	✓	-	-	Ada
25	Alat Olahraga	✓	-	-	Ada
26	Alat ketrampilan	✓	-	-	Ada
27	Pertukangan	✓	-	-	Ada
28	Mesin rumput	✓	-	-	Ada
29	Cangkul	✓	-	-	Ada
30	Arit	✓	-	-	Ada
31	Alat IPA	✓	-	-	Ada
32	Alat IPS	✓	-	-	Ada
33	Mushola	-	-	-	-

Sumber Data: *Dari Dokumentasi SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh 2016*

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat penulis gambarkan hubungan antara emosi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh) Tahun Ajaran 2015/2016.

B. Analisis tentang emosi guru di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh

Setelah dilakukan tabulasi data selanjutnya adalah memberi skor emosi guru dengan lima alternatif jawaban a diberi nilai 5, b diberi nilai 4, c diberi nilai 3, d diberi nilai 2 dan e diberi nilai 1. Untuk mengetahui emosi guru, maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan jawaban dari angket hal ini dianalisis melalui distribusi frekuensi emosi guru, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6

**Distribusi Frekuensi Angket Siswa SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh
Tentang Emosi Guru**

No	Nilai (X)	F	FX	x	x ²	Fx ²
1	52	1	52	-19,84	393,76	393,76
2	55	1	55	-16,84	283,70	283,70
3	56	2	112	-15,84	251,01	502,02
4	58	1	58	-13,84	191,64	191,64
5	59	1	59	-12,84	164,95	164,95
6	60	1	60	-11,84	140,27	140,27
7	61	5	305	-10,84	117,58	587,89
8	62	1	62	-9,84	96,89	96,89
9	63	1	63	-8,84	78,21	78,21
10	64	2	128	-7,84	61,52	123,04
11	65	3	195	-6,84	46,83	140,50
12	66	1	66	-5,84	34,15	34,15
13	67	5	335	-4,84	23,46	117,29
14	68	5	340	-3,84	14,77	73,86

15	69	2	138	-2,84	8,08	16,17
16	70	3	210	-1,84	3,40	10,19
17	71	1	71	-0,84	0,71	0,71
18	72	3	216	0,16	0,02	0,07
19	73	8	584	1,16	1,34	10,70
20	74	4	296	2,16	4,65	18,60
21	75	1	75	3,16	9,96	9,96
22	76	4	304	4,16	17,28	69,11
23	77	3	231	5,16	26,59	79,77
24	78	7	546	6,16	37,90	265,33
25	79	5	395	7,16	51,22	256,09
26	80	4	320	8,16	66,53	266,12
27	81	1	81	9,16	83,84	83,84
28	82	2	164	10,16	103,16	206,31
29	85	1	85	13,16	173,10	173,10
30	86	1	86	14,16	200,41	200,41
31	87	1	87	15,16	229,72	229,72
32	90	1	90	18,16	329,66	329,66
33	94	1	94	22,16	490,92	490,92
Jumlah		83	5963	-	15,8313253	3737,231238
						5644,96386

- a. Setelah diadakan pendistribusian, selanjutnya mencari nilai angket emosi guru di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh dengan rumus : M_x (Mean)

Mencari Mean

$$\text{Rumusnya adalah } M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M_x = \frac{\sum 5963}{83}$$

$$M_x = 71,84$$

- b. Setelah diadakan nilai angket mengenai emosi guru di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh, berikutnya mencari penyimpangan nilai angket tersebut atau Standar Deviasi (SD) dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{5644,96386}{83}}$$

$$SD = \sqrt{68,01}$$

$$SD = 8,24$$

- c. Setelah diketahui nilai angket siswa yaitu sebesar 71,84 dan standar deviasi sebesar 8,24 maka proses berikutnya penentuan kategori Sangat Takut (ST) Takut (T) Ragu-ragu (RR) Kurang Takut (KT) dan Tidak Takut (TT) dengan rumus :

$$\text{Kriteria (ST)} : M + 1.SD = 71,84 + 8,24 = 80 \longrightarrow \text{Sangat Takut}$$

$$(T) : M + 0,5.SD = 71,84 + 4,12 = 75 \longrightarrow \text{Takut}$$

$$(RR) : M = 0 = 71 \longrightarrow \text{Ragu-ragu}$$

$$(KT) : M - 0,5.SD = 71,84 - 4,12 = 67 \longrightarrow \text{Kurang Takut}$$

$$(TT) : M - 1.SD = 71,84 - 8,24 = 63 \longrightarrow \text{Tidak Takut}$$

Tabel 7
Penentuan Kategori Emosi Guru
SMA Negeri 1 Paemah Air Keruh

No	Nilai	Kategori
1	76 keatas	Sangat Takut
2	72-75	Takut
3	68-71	Ragu-ragu
4	64-67	Kurang Takut
5	63 kebawah	Tidak Takut

Tabel 8
Nilai Angket Siswa SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh

Tentang Emosi Guru

No	Jumlah	Ket
1	76	Sangat Takut
2	73	Takut
3	67	Kurang Takut
4	69	Ragu-ragu
5	68	Ragu-ragu
6	74	Takut
7	73	Takut
8	78	Sangat Takut
9	77	Sangat Takut
10	74	Takut
11	59	Tidak Takut
12	56	Tidak Takut
13	56	Tidak Takut
14	81	Sangat Takut

No	Jumlah	Ket
31	78	Sangat Takut
32	73	Takut
33	94	Sangat Takut
34	62	Tidak Takut
35	73	Takut
36	87	Sangat Takut
37	58	Tidak Takut
38	63	Tidak Takut
39	61	Tidak Takut
40	86	Sangat Takut
41	74	Takut
42	74	Takut
43	65	Kurang Takut
44	76	Sangat Takut

No	Jumlah	Ket
61	67	Kurang Takut
62	72	Takut
63	79	Sangat Takut
64	79	Sangat Takut
65	72	Takut
66	61	Tidak Takut
67	61	Tidak Takut
68	61	Tidak Takut
69	52	Tidak Takut
70	55	Tidak Takut
71	68	Ragu-ragu
72	64	Kurang Takut
73	65	Kurang Takut
74	66	Kurang Takut

15	79	Sangat Takut	45	79	Sangat Takut	75	70	Ragu-ragu
16	77	Sangat Takut	46	78	Sangat Takut	76	76	Sangat Takut
17	78	Sangat Takut	47	85	Sangat Takut	77	79	Sangat Takut
18	76	Sangat Takut	48	61	Tidak Takut	78	70	Ragu-ragu
19	67	Kurang Takut	49	60	Tidak Takut	79	78	Sangat Takut
20	70	Ragu-ragu	50	67	Kurang Takut	80	68	Ragu-ragu
21	90	Sangat Takut	51	67	Kurang Takut	81	68	Ragu-ragu
22	80	Sangat Takut	52	73	Takut	82	68	Ragu-ragu
23	80	Sangat Takut	53	72	Takut	83	69	Ragu-ragu
24	65	Kurang Takut	54	80	Sangat Takut			
25	71	Ragu-ragu	55	82	Sangat Takut			
26	80	Sangat Takut	56	64	Kurang Takut			
27	73	Takut	57	73	Takut			
28	77	Sangat Takut	58	73	Takut			
29	78	Sangat Takut	59	75	Takut			
30	82	Sangat Takut	60	78	Sangat Takut			

Tabel 9

**Distribusi Frekuensi Angket Siswa SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh
Tentang Emosi Guru**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Takut	31	37,34 %
2	Takut	16	19,27 %
3	Ragu-Ragu	11	13,25 %
4	Kurang Takut	11	13,25 %
5	Tidak Takut	14	16,86 %
Jumlah		83	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa angket siswa dalam kategori sangat takut 31 orang (37,34%) dengan nilai 76 keatas, siswa yang mendapat nilai kategori takut sebanyak 16 orang (19,27%) dengan nilai 72 sampai 75, siswa yang mendapat nilai dalam kategori ragu-ragu sebanyak 11 orang (13,25%) dengan nilai 68 sampai 71, siswa yang mendapat nilai dalam kategori kurang takut sebanyak 11 orang (13,25%) dengan nilai 64 sampai 67, dan siswa yang mendapat nilai dalam kategori tidak takut sebanyak 14 orang (16,86%) dengan nilai 63 kebawah.

Dari pengklasifikasikan tentang data diatas, bahwa kategori sangat takut menempati urutan tertinggi yaitu 37,34% sebanyak 31 orang siswa, dengan demikian dapat diambil kesimpulan, bahwa emosi guru yang diterapkan saat proses pembelajaran agama islam, membuat siswa SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh menjadi sangat takut dalam proses belajar mengajar.

C. Analisis tentang perilaku siswa di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh

Setelah dilakukan tabulasi data selanjutnya adalah memberi skor terhadap perilaku siswa dengan lima alternatif jawaban sangat setuju diberi nilai 5, setuju diberi nilai 4, ragu-ragu diberi nilai 3, tidak setuju diberi nilai 2 dan sangat tidak setuju diberi nilai 1.

Untuk mengetahui nilai perilaku siswa, maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan jawaban dari angket hal ini dianalisis melalui distribusi frekuensi perilaku siswa, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Angket Siswa SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh
Tentang Perilaku Siswa

No	Nilai (Y)	F	FY	y	y ²	Fy ²
1	59	1	59	-16,93	286,547	286,547
2	62	1	62	-13,93	193,981	193,981
3	63	1	63	-12,93	167,126	167,126
4	64	1	64	-11,93	142,270	142,270
5	66	1	66	-9,93	98,559	98,559
6	67	3	201	-8,93	79,704	239,112
7	68	7	476	-7,93	62,849	439,940
8	69	2	138	-6,93	47,993	95,986
9	70	4	280	-5,93	35,138	140,551
10	71	5	355	-4,93	24,282	121,412
11	72	2	144	-3,93	15,427	30,854
12	73	2	146	-2,93	8,571	17,143
13	74	9	666	-1,93	3,716	33,445
14	75	3	225	-0,93	0,861	2,582
15	76	2	152	0,07	0,005	0,010
16	77	2	154	1,07	1,150	2,300
17	78	5	390	2,07	4,294	21,472
18	79	6	474	3,07	9,439	56,634
19	80	8	640	4,07	16,584	132,668
20	81	3	243	5,07	25,728	77,184
21	82	3	246	6,07	36,873	110,618
22	84	3	252	8,07	65,162	195,486
23	85	2	170	9,07	82,306	164,613
24	86	1	86	10,07	101,451	101,451
25	89	1	89	13,07	170,885	170,885
26	90	3	270	14,07	198,029	594,088
27	95	1	95	19,07	363,752	363,752
28	96	1	96	20,07	402,897	402,897
Jumlah		83	6302	5,0241	2645,5801	4403,5663

- a. Setelah diadakan pendistribusian, selanjutnya mencari nilai angket perilaku siswa SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh dengan rumus : M_x (Mean)

Mencari Mean

$$\text{Rumusnya adalah } M_x = \frac{\sum fY}{N}$$

$$M_x = \frac{\sum 6302}{83}$$

$$M_x = 75,92$$

- b. Setelah diadakan nilai angket mengenai perilaku siswa, berikutnya mencari penyimpangan nilai angket tersebut atau Standar Deviasi (SD) dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum 4403,5663}{83}}$$

$$SD = \sqrt{53,055}$$

$$SD = 7,28$$

- c. Setelah diketahui nilai angket siswa yaitu sebesar 75,92 dan standar deviasi sebesar 7,28 maka proses berikutnya penentuan kategori sangat setuju (SS) setuju (S) ragu-ragu (RR) tidak setuju (TS) sangat tidak setuju (STS) dengan rumus :

Kriteria (ST) : $M + 1.SD = 75,92 + 7,28 = 83 \longrightarrow$ Sangat Setuju

(S) : $M + 0,5.SD = 75,92 + 3,64 = 79 \longrightarrow$ Setuju

(RR) : $M = 0 = 75 \longrightarrow$ Ragu-ragu

(TS) : $M - 0,5.SD = 75,92 - 3,64 = 72 \longrightarrow$ Tidak Setuju

(STS) : $M - 1.SD = 75,92 - 7,28 = 68 \longrightarrow$ Sangat Tidak Setuju

Tabel 11

Penentuan Kategori Perilaku Siswa SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh

No	Nilai	Kategori
1	80 keatas	Sangat Setuju
2	76-79	Setuju
3	73-75	Ragu-ragu
4	69-72	Tidak Setuju
5	68 kebawah	Sangat Tidak Setuju

Tabel 12

Nilai Angket Siswa SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh Tentang Perilaku Siswa

No	Jumlah	Ket
1	73	Ragu-ragu
2	74	Ragu-ragu
3	68	Sangat Tidak Setuju
4	66	Sangat Tidak Setuju

No	Jumlah	Ket
31	78	Setuju
32	69	Tidak Setuju
33	96	Sangat Setuju
34	76	Setuju

No	Jumlah	Ket
61	80	Sangat Setuju
62	78	Setuju
63	85	Sangat Setuju
64	82	Sangat Setuju

5	70	Tidak Setuju
6	64	Sangat Tidak Setuju
7	77	Setuju
8	79	Setuju
9	67	Tidak Setuju
10	71	Tidak Setuju
11	78	Setuju
12	80	Sangat Setuju
13	75	Ragu-ragu
14	80	Sangat Setuju
15	79	Setuju
16	67	Sangat Tidak Setuju
17	84	Sangat Setuju
18	79	Setuju
19	85	Sangat Setuju
20	62	Sangat Tidak Setuju
21	71	Tidak Setuju
22	90	Sangat Setuju
23	80	Sangat Setuju
24	74	Ragu-ragu
25	80	Sangat Setuju
26	86	Sangat Setuju
27	84	Sangat Setuju
28	80	Sangat Setuju
29	81	Sangat Setuju
30	78	Setuju

35	80	Sangat Setuju
36	80	Sangat Setuju
37	81	Sangat Setuju
38	70	Tidak Setuju
39	74	Ragu-ragu
40	95	Sangat Setuju
41	71	Tidak Setuju
42	71	Tidak Setuju
43	72	Tidak Setuju
44	68	Sangat Tidak Setuju
45	68	Sangat Tidak Setuju
46	90	Sangat Setuju
47	90	Sangat Setuju
48	74	Ragu-ragu
49	68	Sangat Tidak Setuju
50	74	Ragu-ragu
51	76	Setuju
52	69	Tidak Setuju
53	68	Sangat Tidak Setuju
54	74	Ragu-ragu
55	79	Setuju
56	82	Sangat Setuju
57	70	Tidak Setuju
58	70	Tidak Setuju
59	82	Sangat Setuju
60	79	Setuju

65	79	Setuju
66	68	Sangat Tidak Setuju
67	71	Tidak Setuju
68	74	Ragu-ragu
69	68	Sangat Tidak Setuju
70	67	Sangat Tidak Setuju
71	89	Sangat Setuju
72	72	Tidak Setuju
73	84	Sangat Setuju
74	74	Ragu-ragu
75	77	Setuju
76	81	Sangat Setuju
77	78	Setuju
78	75	Ragu-ragu
79	75	Ragu-ragu
80	63	Sangat Tidak Setuju
81	73	Tidak Setuju
82	74	Tidak Setuju
83	59	Sangat Tidak Setuju

Tabel 13
Distribusi Frekuensi Angket Siswa SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh
Tentang Perilaku Siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	26	31,32 %
2	Setuju	16	19,27 %
3	Ragu-Ragu	12	14,45 %
4	Tidak Setuju	15	18,07 %
5	Sangat Tidak Setuju	14	16,86 %
Jumlah		83	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa angket siswa dalam kategori sangat setuju sebanyak 26 orang (31,32%) dengan nilai 80 keatas, siswa yang mendapat nilai kategori setuju sebanyak 16 orang (19,27%) dengan nilai 76 sampai 79, siswa yang mendapat nilai dalam kategori ragu-ragu sebanyak 12 orang (14,45%) dengan nilai 73 sampai 75, siswa yang mendapat nilai dalam kategori tidak setuju sebanyak 15 orang (18,07%) dengan nilai 69 sampai 72, dan siswa yang mendapat nilai dalam kategori sangat tidak setuju sebanyak 14 orang (16,86%) dengan nilai 68 kebawah.

Dari pengklasifikasikan tentang data diatas, bahwa kategori sangat setuju menempati urutan tertinggi yaitu 31,32% sebanyak 26 orang siswa, dengan demikian dapat diambil kesimpulan, bahwa perilaku siswa di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh “sangat setuju”, dapat diartikan bahwa perilaku siswa disini sangat buruk.

D. Hubungan Antara Emosi Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Siswa (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh) Tahun Ajaran 2015/2016

Untuk mengetahui bagaimana hubungan emosi guru pada mata pelajaran pendidikan agama islam antara perilaku siswa di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh Tahun Ajaran 2015/2016, maka digunakan rumus korelasi product moment. Untuk mengetahui kuat atau lemahnya korelasi antara variabel X (emosi guru) dan Y (perilaku siswa) terlebih dahulu memasukkan kedua nilai variabel kedalam tabel :

Tabel 14
Penghitungan Korelasi Product Moment
Antara Variabel X dan Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	76	73	5776	5329	5548
2	73	74	5329	5476	5402
3	67	68	4489	4624	4556
4	69	66	4761	4356	4554
5	68	70	4624	4900	4760
6	74	64	5476	4096	4736
7	73	77	5329	5929	5621
8	78	79	6084	6241	6162
9	77	67	5929	4489	5159
10	74	71	5476	5041	5254
11	59	78	3481	6084	4602
12	56	80	3136	6400	4480
13	56	75	3136	5625	4200
14	81	80	6561	6400	6480

15	79	79	6241	6241	6241
16	77	67	5929	4489	5159
17	78	84	6084	7056	6552
18	76	79	5776	6241	6004
19	67	85	4489	7225	5695
20	70	62	4900	3844	4340
21	90	71	8100	5041	6390
22	80	90	6400	8100	7200
23	80	80	6400	6400	6400
24	65	74	4225	5476	4810
25	71	80	5041	6400	5680
26	80	86	6400	7396	6880
27	73	84	5329	7056	6132
28	77	80	5929	6400	6160
29	78	81	6084	6561	6318
30	82	78	6724	6084	6396
31	78	78	6084	6084	6084
32	73	69	5329	4761	5037
33	94	96	8836	9216	9024
34	62	76	3844	5776	4712
35	73	80	5329	6400	5840
36	87	80	7569	6400	6960
37	58	81	3364	6561	4698
38	63	70	3969	4900	4410
39	61	74	3721	5476	4514
40	86	95	7396	9025	8170
41	74	71	5476	5041	5254
42	74	71	5476	5041	5254
43	65	72	4225	5184	4680
44	76	68	5776	4624	5168
45	79	68	6241	4624	5372
46	78	90	6084	8100	7020
47	85	90	7225	8100	7650
48	61	74	3721	5476	4514
49	60	68	3600	4624	4080
50	67	74	4489	5476	4958

51	67	76	4489	5776	5092
52	73	69	5329	4761	5037
53	72	68	5184	4624	4896
54	80	74	6400	5476	5920
55	82	79	6724	6241	6478
56	64	82	4096	6724	5248
57	73	70	5329	4900	5110
58	73	70	5329	4900	5110
59	75	82	5625	6724	6150
60	78	79	6084	6241	6162
61	67	80	4489	6400	5360
62	72	78	5184	6084	5616
63	79	85	6241	7225	6715
64	79	82	6241	6724	6478
65	72	79	5184	6241	5688
66	61	68	3721	4624	4148
67	61	71	3721	5041	4331
68	61	74	3721	5476	4514
69	52	68	2704	4624	3536
70	55	67	3025	4489	3685
71	68	89	4624	7921	6052
72	64	72	4096	5184	4608
73	65	84	4225	7056	5460
74	66	74	4356	5476	4884
75	70	77	4900	5929	5390
76	76	81	5776	6561	6156
77	79	78	6241	6084	6162
78	70	75	4900	5625	5250
79	78	75	6084	5625	5850
80	68	63	4624	3969	4284
81	68	73	4624	5329	4964
82	68	74	4624	5476	5032
83	69	59	4761	3481	4071
Jumlah	5963	6302	434047	482900	455707

$$N = 83 \qquad \Sigma X^2 = 434047$$

$$\Sigma X = 5963 \qquad \Sigma Y^2 = 482900$$

$$\Sigma Y = 6302 \qquad \Sigma XY = 455707$$

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(83) \cdot (455707) - (5963) \cdot (6302)}{\sqrt{\{(83) \cdot 434047 - (5963)^2\} \{(83) \cdot (482900) - (6302)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(37823681) - (37578826)}{\sqrt{\{(36025901 - 35557369)\} \{(40080700) - (39715204)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{244855}{\sqrt{\{468532\} \{365496\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{244855}{\sqrt{171246571872}}$$

$$r_{xy} = \frac{244855}{413819.4918}$$

$$\mathbf{r_{xy} = 0,59}$$

Setelah nilai product moment diperoleh maka nilai tersebut akan dipresentasikan dengan cara mengkonsultasikan keadaan-keadaan tabel. Kemudian memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” product moment (r_{xy}). Maka pedoman yang digunakan adalah :

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu terabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Dari hasil diatas telah diperoleh r_{xy} sebesar 0,59. Jika diperhatikan angka indeks korelasi yang diperoleh itu tidak bertanda negatif. hal ini berarti korelasi antara variabel X dan Y terdapat hubungan searah, dengan istilah lain terdapat korelasi positif diantara dua variabel tersebut. Artinya apabila emosi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu kurang baik, maka perilaku siswa di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh juga tidak baik.

Dilihat besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,59 terletak diantara 0,40 – 0,70. Berdasarkan pedoman yang telah dikemukakan diatas dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan Y adalah korelasi yang tergolong *sedang atau cukup*. Maka dapat disimpulkan bahwa emosi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh sedang atau cukup terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yaitu 0,59.

Dan juga hipotesis (H_a) dapat diterima karena ada hubungan yang sedang atau cukup antara variabel X (emosi guru) dan variabel Y (perilaku siswa). Sedangkan hipotesis (H_o) tidak dapat diterima karena terdapat korelasi yang positif antara emosi guru dengan perilaku siswa di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh.

Selanjutnya untuk menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis yang telah dibuat diatas dengan jalan membandingkan besar " r_{xy} " yang telah diperoleh dalam proses perhitungan dengan besar " r " yang tercantum dalam tabel nilai product moment. Terlebih dahulu mencari derajat besarnya (df) dengan rumus sebagai berikut:

df : $N - nr$

keterangan:

df : Degrees Of Freedom

N : Number Of Cases

Nr : Banyaknya variabel yang dikorelasi yaitu dua variabel

Maka untuk menguji hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Telah diketahui $N = 83$, $nr = 2$ (2 variabel yaitu X dan Y)

$$df = N - nr \qquad df = 83 - 2 = 81$$

Didapat $df = 81$, selanjutnya berkonsultasi pada table "r" product moment. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15

Nukilan Tabel Nilai Koefisien Korelasi "r" Product Moment Dari Person Untuk

Berbagai df.¹⁶

df. (degrees of freedom) atau db. (derajat bebas)	Banyak variabel yang dikorelasikan	
	2	
	Harga "r" pada taraf signifikansi:	
	5%	1%
21	0,413	0,526
22	0,404	0,515
23	0,396	0,505
24	0,388	0,496
25	0,381	0,487
26	0,374	0,478
27	0,367	0,470

¹⁶ Anas Sudijono, *Op. Cit*, hal. 479

28	0,361	0,463
29	0,355	0,456
30	0,349	0,449
35	0,325	0,418
40	0,304	0,393
45	0,288	0,372
50	0,273	0,354
60	0,250	0,325
70	0,232	0,302
<u>80</u>	<u>0,217</u>	<u>0,283</u>
90	0,205	0,267
100	0,195	0,54

Dalam tabel ini tidak dijumpai df sebesar 81, karena itu dipergunakan df yang terdekat yaitu 80. Dengan df sebesar 80, diperoleh “r” tabel (rt) pada taraf signifikan 5 % sebesar 0,217 sedangkan pada taraf signifikan 1 % sebesar 0,283. Jika penulis bandingkan dengan hasil rxy yang sebesar 0,59 maka rxy lebih besar dari harga pada tabel nilai “r” untuk taraf signifikan 1 % dan 5 %, artinya hipotesis alternatif bisa diterima, hingga dapat disimpulkan bahwa emosi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh antara perilaku siswa di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh dengan nilai rxy 0,59 artinya hubungannya tergolong sedang atau cukup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data tentang hubungan antara emosi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku siswa di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh Tahun Ajaran 2015/2016 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa emosi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh dapat dikategorikan sangat takut, hal ini dapat dilihat dari presentase penelitian yang berjumlah 37,34% sebanyak 31 orang siswa.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa perilaku siswa di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh dapat dikategorikan sangat setuju, hal ini dapat dilihat dari presentase penelitian yang berjumlah 31,32% sebanyak 26 orang siswa.
3. Hubungan Antara emosi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku siswa di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh Tahun Ajaran 2015/2016 tergolong sedang atau cukup. Hal ini terbukti dari analisa statistik yang tidak bertanda negatif. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan searah antara emosi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku siswa. Dari hasil analisa penelitian di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh yaitu 0,59 dan berdasarkan tabel interpretasi product moment diantara

0,40 – 0,70 maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruhnya sedang atau cukup.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka ada beberapa saran dalam penelitian ini yaitu :

1. Kepada Pemerintah Daerah Empat Lawang, kepala sekolah dan seluruh pegawai SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh agar dapat meningkatkan pembinaan sikap guru dan perilaku siswa yang baik dari pada keadaan yang sebelumnya serta selalu maksimal dalam mendidik anak. Sehingga anak tetap bersemangat untuk sekolah dan belajar lebih giat.
2. Kepada seluruh guru SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh harus bisa membangkitkan perilaku siswa menjadi lebih baik lagi, sehingga siswa menjadi bersemangat dalam mengikuti pelajaran terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Kepada para siswa-siswi SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh agar kiranya jangan terlalu menganggap remeh guru-guru dan sekolah kalian, sebab dari guru-guru dan sekolah itulah kalian akan mendapatkan apa yang kalian inginkan dan kalian cita-citakan.

4. Kepada para siswa-siswi agar lebih meningkatkan lagi perilaku yang baik supaya mendapat nilai yang baik juga. Tidak hanya perilaku terhadap guru-guru dan orang tua yang harus di tingkatkan, tapi harus berperilaku yang baik juga terhadap teman-teman di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh. Dengan adanya lulusan dari SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh dengan nilai yang memuaskan maka akan mencerminkan nama baik sekolah, khususnya SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi , 2009, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alex Sobur, 2003, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2010, *Al-Hikmah*, Bandung: Diponegoro.
- Anas Sudijono, 2009, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Annisatul Mufarokah, 2009, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras.
- Bimo Walgito, 2010, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Djaali, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamengkubuwono, 2010, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Bengkulu: Lp2 Stain Curup.
- [Http://adipsi.blogspot.com/2015/09/marah.html](http://adipsi.blogspot.com/2015/09/marah.html), 19-09-2015
- [Http://grupsyariah.blogspot.com/2012/05/akhlak-mahmudah-terpuji-akhlak.html](http://grupsyariah.blogspot.com/2012/05/akhlak-mahmudah-terpuji-akhlak.html), diakses pada hari jum'at pada tanggal 25-03-2016
- [Http://syiruptz.blogspot.co.id/2013/10/pengertian-akhlak-mahmudah-dan-akhlak.html](http://syiruptz.blogspot.co.id/2013/10/pengertian-akhlak-mahmudah-dan-akhlak.html), diakses pada hari jum'at pada tanggal 25-03-2016
- [Http:// www.al-quran- digital. Com](http://www.al-quran-digital.com), diakses pada hari selasa pada tanggal 08-11-2015
- Inge Hutagalung, 2007, *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*, Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang.
- Kartini Kartono, 1996, *Psikologi Umum*, Bandung: Mandar Maju.
- Ki Fudyartanta, 2011, *Psikologi Umum 1&2*, Jogja: Pustaka Pelajar.
- Rosihon Anwar, 2008, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia.
- Samsunuwiyati dan Lieke Indieningsih Kartono, 2006, *Perilaku Manusia Pengantar Singkat Tentang Psikologi*, Bandung: Refika Aditama.

- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto dan Agung Hartono, 2008, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, 2013, *Perkembangan Peserta didik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Team Pustaka Pheonik, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Winarno Tarsito, 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Mizan.
- Yusefri, 2010, *Telaah Tematik Hadist Tarbawi*, Bengkulu: LP2 STAIN CURUP.

LAMPIRAN

Kisi-Kisi Angket

Aspek / Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal
Emosi Guru	a. Takut	1	1 Soal
	b. Marah	2,3,4,5	4 Soal
	1) Menumpas kebatilan	6	1 Soal
	2) Ketika maksud tak tercapai	7	1 Soal
	3) Marah yang terbangkitkan	8	1 Soal
	4) Marah yang dipersonifikasi	9,10,11	3 Soal
	(a) Kesal		
	(b) Menumpahkan kata-kata yang tidak baik	12	1 Soal
	(c) Diam dan bermuka masam	13,14	2 Soal
	(d) Memalingkan pandangan dan tidak bertegur sapa	15,16	2 Soal
	(e) Memukul/ menghancurkan	17,18	2 Soal
	c. Cinta/ Kasih Sayang	19	1 Soal
	d. Gembira	20	1 Soal

Perilaku Siswa	1. Perilaku yang baik	1	1 Soal
	a. Baik dalam berperilaku	2	1 Soal
	b. Bersifat benar	3	1 Soal
	c. Bersifat amanah	4	1 Soal
	d. Bersifat adil	5	1 Soal
	e. Bersifat kasih sayang	6	1 Soal
	f. Bersifat hormat	7	1 Soal
	g. Bersifat berani	8	1 Soal
	h. Bersifat kuat	9	1 Soal
	i. Bersifat malu	10	1 Soal
	j. Menjaga kesucian	11	1 Soal
	k. Menepati janji	12	1 Soal
	2. Perilaku yang tercela	13	1 Soal
	a. Sifat dengki	14	1 Soal
	b. Sifat iri hati	15	1 Soal
	c. Sifat angkuh	16	1 Soal
	d. Sifat riya'	17	1 Soal
	e. Sifat syirik	18	1 Soal
	f. Sifat ujub dan takabur	19	1 Soal
	g. Sifat mengumpat dan mengadu domba	20	1 Soal

ANGKET PENELITIAN

I. Identitas Peneliti

Nama : Wetri Dewi
Nim : 12531206
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

II. Pendahuluan

Salam teriring doa kepada Allah SWT, atas rahmat dan hidayahnya, sehingga kita dapat melanjutkan aktivitas sehari-hari sebagaimana semestinya.

Dalam kesempatan ini peneliti mengharapkan kepada adik-adik agar kiranya dapat meluangkan waktunya untuk menjawab atau mengisi angket yang peneliti sebarkan ini. Adapun penyebaran angket ini adalah untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *“Hubungan Antara Emosi Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Siswa (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh)”*.

Lembaran pernyataan ini adalah sebagai alat pengumpulan data dan tidak ada pengaruhnya terhadap nilai dan nama baik adik-adik. Kejujuran dalam adik-adik menjawab sangat peneliti harapkan. Demikian pengantar dari peneliti, atas waktu dan kesediannya peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Curup, 20 Mei 2016
Peneliti

Wetri Dewi
12531206

III. Petunjuk Pengisian

1. Tulis nama, kelas dan tanggal
2. Berikan tanda silang (X) pada jawaban yang menurut adik-adik paling tepat
3. Angket ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai dan nama baik adik-adik

IV. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Tanggal :

V. Pertanyaan

A. Emosi Guru

1. Apakah ada rasa takut saat guru Pendidikan Agama Islam mengajar?
 - a. Sangat takut
 - b. Takut
 - c. Ragu-ragu
 - d. Kurang takut
 - e. Tidak takut
2. Jika diberikan tugas dan jawaban saudara salah, apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu marah?
 - a. Selalu marah
 - b. Marah
 - c. Ragu-ragu
 - d. Kadang-kadang marah
 - e. Tidak marah
3. Apakah guru Pendidikan Agama Islam sangat marah dengan saudara apabila melakukan kesalahan di sekolah?
 - a. Sangat marah
 - b. Marah
 - c. Ragu-ragu
 - d. Kadang-kadang marah
 - e. Tidak pernah marah
4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam menanyakan kembali dengan saudara tentang materi pembelajaran yang sudah di peajari?
 - a. Selalu menanyakan
 - b. Menanyakan
 - c. Ragu-ragu
 - d. Kadang-kadang menanyakan
 - e. Tidak menanyakan

5. Apakah dalam suasana belajar saudara ribut didalam kelas membuat guru saudara sering marah?
 - a. Sangat sering
 - b. sering
 - c. Ragu-ragu
 - d. Kadang-kadang
 - e. Tidak pernah
6. Apakah guru saudara sangat marah apabila saudara salah dalam tanya jawab didalam kelas tentang Pendidikan Agama Islam?
 - a. Sangat marah
 - b. Marah
 - c. Ragu-ragu
 - d. Kadang-kadang marah
 - e. Tidak marah
7. Apabila saudara tidak mengerti dengan materi yang dijelaskan apakah guru saudara selalu marah?
 - a. Selalu marah
 - b. Jarang marah
 - c. Ragu-ragu
 - d. Kadang-kadang marah
 - e. Tidak marah
8. Apakah guru saudara marah jika suasana kelas selalu ribut?
 - a. Sangat marah
 - b. Jarang marah
 - c. Ragu-ragu
 - d. Kadang-kadang marah
 - e. Tidak marah
9. Ketika maksud guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar tidak tercapai apakah guru sering kesal dengan saudara?
 - a. Sangat kesal
 - b. Sering
 - c. Ragu-ragu
 - d. Kadang-kadang kesal
 - e. Tidak kesal
10. Ketika guru Pendidikan Agama Islam kesal dengan kondisi di rumah apakah kekesalan itu juga sering terbawa-bawa di sekolah?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Ragu-ragu
 - d. Kadang-kadang
 - e. Tidak pernah

11. Apakah guru saudara selalu berwibawa dalam menyampaikan pelajaran di kelas dan tidak melampiaskan kekesalan dengan yang lain?
 - a. Sangat berwibawa
 - b. Berwibawa
 - c. Ragu-ragu
 - d. Kadang-kadang
 - e. Tidak pernah
12. Apakah guru Pendidikan Agama Islam sering berkata yang tidak baik dengan saudara?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Ragu-ragu
 - d. Kadang-kadang
 - e. Tidak pernah
13. Apakah dalam kegiatan belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam sering tidak memperhatikan kesibukan saudara?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Ragu-ragu
 - d. Kadang-kadang
 - e. Tidak pernah
14. Ketika guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi saudara tidak memperhatikan apakah guru Pendidikan Agama Islam juga tidak memperhatikan saudara?
 - a. Selalu memperhatikan
 - b. Memperhatikan
 - c. Ragu-ragu
 - d. Kadang-kadang
 - e. Tidak pernah
15. Jika pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah selesai apakah guru saudara sering bertegur sapa diluar kelas?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Ragu-ragu
 - d. Kadang-kadang
 - e. Tidak pernah
16. Ketika jam sekolah sudah berakhir apakah guru saudara masih bertegur sapa dengan saudara diluar sekolah?
 - a. Selalu bertegur sapa
 - b. Bertegur sapa
 - c. Ragu-ragu
 - d. Kadang-kadang
 - e. Tidak pernah

17. Ketika jam pembelajaran berlangsung saudara datang terlambat apakah guru saudara selalu menggunakan hukuman dengan memukul?
- Selalu memukul
 - Sering memukul
 - Ragu-ragu
 - Kadang-kadang memukul
 - Tidak pernah memukul
18. Ketika saudara membolos jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam apakah guru saudara sering memberikan hukuman dengan menghancurkan barang-barang kelas?
- Selalu menghancurkan
 - Menghancurkan
 - Ragu-ragu
 - Kadang-kadang
 - Tidak menghancurkan
19. Apakah guru saudara menyayangi saudara sama seperti orang tua kandung?
- Sangat Menyayangi
 - Menyayangi
 - Ragu-ragu
 - Kadang-kadang
 - Tidak Menyayangi
20. Pada saat guru mengajar didalam kelas apakah suasana belajarnya sangat menggembirakan?
- Sangat Menggembirakan
 - Menggembirakan
 - Ragu-ragu
 - Kadang-kadang
 - Tidak Menggembirakan

B. Perilaku Siswa

- SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 RR = Ragu-ragu
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya selalu membanta/ melawan ketika orang tua saya memberikan nasehat					
2	Orang tua saya selalu memberikan perilaku yang baik kepada anak-anaknya					

3	Dalam menghadapi masalah saya merasa selalu benar					
4	Jika saya benar saya akan melakukan perbuatan selalu beramanah dengan orang					
5	Saya selalu berperilaku adil dengan teman-teman					
6	Saya akan memberikan contoh sifat kasih sayang dengan teman-teman					
7	Saya bersikap hormat/ sopan santun kepada orang yang usianya lebih tua dari saya					
8	Saya merasa paling berani diantara teman-teman yang lain					
9	Saya akan selalu kuat dalam menghadapi setiap masalah di sekolah					
10	Saya tidak pernah malu saat mengakui sebuah kesalahan					
11	Saya tidak akan melakukan sesuatu yang akan merusak kesucian saya					
12	Saya ingin menjadi orang yang selalu bisa menepati janji					
13	Jika saya melakukan kesalahan saya langsung meminta maaf					
14	Saya menyadari bahwa sifat dengki adalah perilaku yang tercela					
15	Jika teman saya mempunyai sifat iri hati, maka saya akan menjauhinya					
16	Saya bersifat angkuh/ sombong dengan orang yang lebih rendah dari saya					
17	Saya suka jika saya melakukan sesuatu selalu dipuji oleh orang lain					
18	Saya meyakini bahwa patung itu sama dengan Allah SWT					
19	Saya tidak suka dengan orang yang sering membanggakan diri sendiri					
20	Saya tidak menyukai teman yang sering mengadu domba/ mengumpat					

Hasil Penyebaran Angket Tentang Emosi Guru
di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh Tahun Ajaran 2015/2016

No/ Resp	Soal																				Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	4	5	4	5	2	2	5	4	4	4	5	3	2	4	2	4	4	4	4	76
2	4	1	5	4	5	4	2	5	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	73
3	5	4	5	4	4	3	2	5	2	2	4	5	2	2	2	4	2	4	2	4	67
4	5	4	5	4	4	3	2	5	2	2	4	4	5	2	2	4	2	4	2	4	69
5	4	4	4	4	2	2	2	5	4	5	4	5	1	2	2	2	4	4	4	4	68
6	4	2	5	4	4	3	2	5	4	5	5	5	1	5	4	3	4	5	3	1	74
7	4	4	5	4	2	2	2	5	4	5	4	5	1	2	5	1	5	5	4	4	73
8	4	1	4	5	5	5	5	1	1	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	78
9	4	2	5	4	3	4	2	5	4	5	5	5	2	5	4	1	4	5	4	4	77
10	4	2	4	4	4	4	2	5	3	4	4	4	2	5	4	1	5	5	4	4	74
11	4	2	5	2	4	3	2	5	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	59
12	2	2	5	2	2	3	2	5	2	4	4	4	2	5	2	1	2	2	1	4	56
13	2	2	5	3	2	3	2	5	2	4	4	4	2	2	2	1	4	2	1	4	56
14	5	4	5	5	4	5	2	5	4	5	5	5	1	5	5	1	5	5	4	1	81
15	5	4	5	5	5	5	2	5	4	4	5	4	5	5	2	2	2	4	4	2	79
16	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	1	5	2	2	2	4	5	5	1	4	77
17	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	2	2	4	2	4	4	2	4	78
18	5	4	5	4	4	4	2	5	4	4	5	4	5	5	2	2	2	4	4	2	76
19	4	1	5	4	3	4	2	5	2	5	4	5	1	2	2	1	4	4	5	4	67
20	4	4	5	4	4	4	5	5	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	3	1	70
21	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	90
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	80
24	4	4	4	3	3	4	2	5	4	4	4	3	1	5	4	1	4	4	1	1	65
25	4	4	4	5	4	4	3	5	2	4	4	4	1	5	4	4	4	2	2	2	71
26	5	4	4	5	5	5	2	5	4	4	4	4	1	5	4	4	4	4	3	4	80
27	5	2	4	5	4	4	2	5	4	4	4	4	1	5	4	1	4	4	3	4	73
28	5	2	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	1	5	4	3	4	4	3	4	77
29	4	1	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	1	5	5	1	5	4	4	4	78
30	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	1	2	5	2	5	4	4	5	82
31	4	1	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	1	5	5	1	5	4	4	4	78

32	4	2	5	4	2	4	2	5	4	5	4	3	5	4	4	1	4	4	4	3	73
33	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	94
34	4	4	4	5	4	2	2	2	2	2	5	4	1	4	2	3	3	1	4	4	62
35	5	4	5	4	4	3	2	5	4	5	5	5	1	2	4	1	4	4	5	1	73
36	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	1	5	5	1	4	5	5	5	87
37	2	2	5	2	2	5	2	5	2	3	5	5	2	2	2	2	2	2	2	4	58
38	5	4	5	5	3	3	2	5	3	1	2	3	1	5	2	4	2	1	5	2	63
39	4	2	5	2	4	5	2	2	4	1	5	2	1	5	2	1	4	5	4	1	61
40	4	5	4	4	4	2	5	5	4	4	4	5	3	5	4	5	5	5	5	4	86
41	4	2	5	4	2	2	2	5	4	5	5	5	1	5	5	2	5	4	5	2	74
42	4	2	5	4	2	2	2	5	4	5	5	5	1	5	5	2	5	4	5	2	74
43	4	4	4	3	3	4	2	5	4	4	4	3	1	5	4	1	4	4	1	1	65
44	5	4	5	5	3	5	5	5	2	5	4	4	1	5	4	1	4	4	4	1	76
45	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	1	2	4	2	4	5	4	1	79
46	5	5	5	5	2	5	5	5	4	4	5	5	1	5	5	1	5	4	1	1	78
47	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	1	5	5	1	4	4	4	5	85
48	4	1	4	4	3	4	2	5	3	4	3	2	1	2	4	1	4	3	4	3	61
49	5	2	4	4	2	4	2	5	2	2	4	3	1	5	2	4	4	2	2	1	60
50	4	2	5	4	4	4	2	5	4	4	2	5	1	5	2	4	4	4	1	1	67
51	2	2	4	2	4	3	2	5	2	2	4	4	5	5	4	5	4	2	2	4	67
52	2	2	5	4	2	4	2	5	4	2	4	4	5	4	4	5	4	2	5	4	73
53	2	2	4	2	2	4	2	5	4	2	4	4	5	5	4	5	5	2	5	4	72
54	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	1	5	2	4	2	4	4	4	80
55	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	1	5	1	5	4	4	4	4	82
56	4	4	5	2	2	2	2	5	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	2	4	64
57	4	1	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	1	4	4	1	4	5	4	1	73
58	4	1	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	1	4	4	1	4	5	4	1	73
59	5	4	5	4	2	2	2	5	5	4	4	4	3	5	5	1	4	2	4	5	75
60	5	4	5	5	2	2	2	5	5	5	5	4	3	5	5	1	4	2	4	5	78
61	5	4	5	4	2	4	2	5	2	4	5	5	1	4	2	2	4	4	2	1	67
62	4	2	5	5	4	5	5	5	2	4	4	5	1	5	4	1	4	2	4	1	72
63	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	1	5	1	4	2	4	4	2	79
64	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	1	5	1	5	4	4	4	4	79
65	4	4	5	2	2	3	2	5	4	4	4	4	4	5	2	4	4	4	2	4	72
66	2	4	5	4	2	2	2	2	2	2	2	3	4	5	2	5	2	4	3	4	61
67	2	4	5	4	2	2	2	2	2	2	2	3	4	5	2	5	2	4	3	4	61

68	4	2	5	2	4	5	2	2	3	1	4	4	2	5	2	2	4	5	1	2	61
69	3	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	5	2	4	2	2	3	4	52
70	3	4	4	1	2	2	2	2	2	2	2	3	4	5	2	4	2	2	3	4	55
71	5	1	5	2	2	2	5	5	5	2	5	4	2	5	2	5	5	2	2	2	68
72	4	2	5	4	4	5	2	5	2	2	4	4	2	5	2	1	2	2	5	2	64
73	4	4	4	4	2	2	1	5	2	4	4	4	1	5	5	2	2	4	2	4	65
74	4	4	5	4	2	2	1	5	2	4	4	4	1	5	5	2	2	4	2	4	66
75	5	2	5	2	4	5	2	5	2	5	5	4	2	5	2	2	2	4	5	2	70
76	4	2	5	4	3	5	5	5	2	2	5	5	1	5	5	2	5	5	2	4	76
77	4	2	5	3	4	4	3	5	4	5	4	5	3	5	4	2	4	4	4	5	79
78	2	2	5	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	2	4	1	1	4	5	70
79	2	2	5	3	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	2	4	4	4	5	78
80	2	2	5	2	4	3	3	5	4	4	4	4	4	5	2	4	1	1	5	4	68
81	5	2	5	2	5	4	2	5	5	2	5	4	1	2	4	2	4	5	2	2	68
82	5	2	5	2	5	4	2	5	5	2	5	4	1	2	4	2	4	5	2	2	68
83	4	2	5	4	4	3	5	5	4	1	4	4	1	5	4	1	5	4	2	2	69

**Hasil Penyebaran Angket Tentang Perilaku Siswa
di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh Tahun Ajaran 2015/2016**

No/ Resp	Soal																				Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	4	4	5	3	4	3	4	4	5	1	4	3	3	2	2	3	5	5	4	73
2	5	4	3	4	4	4	3	4	4	5	1	4	2	4	4	4	3	4	4	4	74
3	4	3	3	3	3	3	2	5	5	4	1	3	3	4	2	2	3	5	5	5	68
4	4	3	3	3	3	3	2	5	4	4	1	3	3	4	2	2	3	4	5	5	66
5	5	4	4	5	5	3	3	5	5	5	1	2	3	4	3	2	2	3	4	2	70
6	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	5	3	2	2	4	4	2	64
7	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	1	2	3	4	3	2	2	5	5	2	77
8	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	2	2	2	4	5	4	2	4	4	5	79
9	4	3	3	4	5	3	3	5	4	5	2	2	2	5	4	2	1	4	5	1	67
10	5	4	4	5	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	2	2	4	5	2	71
11	5	4	5	5	5	3	4	5	4	5	2	1	1	5	5	4	4	5	5	1	78
12	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	2	2	4	5	4	4	4	4	3	4	80
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	75
14	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	2	2	5	5	3	4	5	5	5	80
15	4	3	5	5	4	4	4	5	4	3	2	2	2	5	4	5	5	5	3	5	79
16	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	2	5	4	4	3	3	1	3	67
17	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	84
18	4	3	5	5	4	4	4	5	4	3	2	2	2	5	4	5	5	5	4	4	79
19	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	2	1	3	5	5	5	5	5	5	5	85
20	4	4	3	3	1	2	3	4	4	5	2	2	4	4	2	1	4	4	5	1	62
21	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	1	1	2	3	4	5	4	3	2	1	71
22	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	90
23	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	3	2	2	2	5	5	5	5	80
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	3	4	4	4	74
25	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
26	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	3	5	4	4	4	4	5	5	86
27	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	3	5	4	4	4	4	5	5	84
28	5	4	4	3	2	4	4	4	4	5	3	4	3	5	4	4	4	4	5	5	80
29	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
30	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	5	5	78
31	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	78

32	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	5	2	2	2	4	4	4	69
33	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	96
34	5	4	5	5	5	1	1	5	4	3	1	3	3	5	4	4	5	5	5	3	76
35	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	2	3	3	5	3	2	2	5	5	4	80
36	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	2	2	3	5	4	1	5	4	5	80
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	2	5	4	5	4	5	4	5	81
38	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	3	4	4	3	70
39	5	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	1	2	5	3	4	2	4	5	2	74
40	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	95
41	3	4	5	3	4	4	3	4	5	4	1	2	1	4	4	4	4	5	5	2	71
42	3	4	5	3	5	4	3	4	5	4	1	2	1	4	4	4	4	4	5	2	71
43	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	3	4	4	4	72
44	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	4	5	2	68
45	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	2	2	2	4	2	2	2	4	4	2	68
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	2	2	5	5	5	90
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	2	2	5	5	5	90
48	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	5	4	3	4	5	4	3	74
49	5	5	4	5	5	1	2	3	1	4	3	4	2	5	2	4	1	5	5	2	68
50	5	2	5	5	5	2	5	5	1	3	3	5	3	5	2	2	5	1	5	5	74
51	3	4	4	5	3	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	76
52	3	4	4	4	3	2	2	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	69
53	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	68
54	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	2	2	4	2	2	2	4	5	4	74
55	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	2	2	5	2	2	3	4	5	4	79
56	4	5	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	82
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	5	2	2	2	5	5	2	70
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	5	2	2	2	5	5	2	70
59	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	2	2	5	5	4	4	4	5	4	82
60	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	5	4	4	5	4	2	2	4	4	4	79
61	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	2	3	2	5	4	2	2	4	5	5	80
62	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	2	3	2	4	2	2	2	4	5	5	78
63	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	2	5	2	4	2	5	5	4	85
64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	2	5	2	2	2	4	5	4	82
65	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	79
66	4	3	3	4	3	3	3	5	3	4	2	2	4	5	3	4	1	4	4	4	68
67	4	3	3	5	4	3	3	5	3	4	2	2	4	5	3	4	2	4	4	4	71

68	4	5	3	4	4	4	2	4	5	4	4	2	2	4	3	2	4	5	5	4	74
69	4	3	3	4	3	3	3	5	3	4	2	2	4	5	3	4	1	4	4	4	68
70	4	3	3	4	3	3	3	5	3	4	2	2	4	4	3	4	1	4	4	4	67
71	5	4	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	1	5	4	5	5	4	5	4	89
72	5	4	3	5	4	3	3	5	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	5	4	72
73	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	2	4	4	5	3	4	5	4	4	84
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	5	2	2	2	5	5	4	74
75	5	4	3	5	4	5	3	4	5	4	3	4	2	3	3	4	3	4	5	4	77
76	5	5	4	5	5	5	3	4	3	3	4	2	4	5	4	3	2	5	5	5	81
77	4	4	5	4	4	3	3	4	4	5	4	2	3	4	5	3	5	5	4	3	78
78	4	4	5	5	4	2	3	5	4	4	1	2	4	4	4	4	5	5	5	1	75
79	3	4	5	4	4	3	3	5	5	4	4	2	4	3	4	4	5	4	4	1	75
80	5	4	3	5	4	2	3	5	4	3	1	2	1	1	4	4	5	1	5	1	63
81	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	2	2	3	4	2	2	2	5	5	1	73
82	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	2	2	3	4	2	2	2	5	5	1	74
83	2	3	4	5	5	4	1	5	3	5	2	2	1	1	3	3	2	2	3	3	59



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Jln. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 – 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email:staincurup@telkom.net

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor : Sti.06/1/PP.00.9/ 013 /2016

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
 - Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 175 Tahun 2008 tentang STATUTA STAIN Curup ;
 - Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/0229/2012 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2012 - 2016 ;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan Saudara :

- Pertama** :
- Ihsan Nul Hakim, MA** 19740212 199903 1 002
 - Rini Puspitasari, MA** 19810122 200912 2 001

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Wetri Dewi**

N I M : **12531206**

JUDUL SKRIPSI : **Hubungan Sikap Emosi Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa di SMAN 1 Pasemah Air Keruh**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 05 Januari 2016

an. Ketua STAIN Curup
Wakil Ketua I,



SUGIATNO, S.Ag., M.Pd.I
N.P. 19711017 199903 1 0025

Tembusan :

- Pembimbing I dan II;
- Bendahara STAIN Curup;
- Kasubbag AK;
- Kepala Perpustakaan STAIN;
- Mahasiswa yang bersangkutan;
- Arsip/Jurusan Tarbiyah



**PEMERINTAH KABUPATEN EMPAT LAWANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 PASEMAH AIR KERUH
TERAKREDITASI "B"**

Alamat : Jl. Raya, Ds. Muara Sindang Kec. Pasemah Air Keruh Kab. Empat Lawang Kode Pos : 31594
Web : sman1pasemahairkeruh.com. Email sman1paiker@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/890/SMA N.1 PAK/Disdik/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

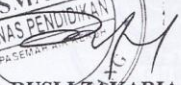
Nama : **RUSLI ZAKARIA, S.P., M.Pd**
NIP : 196903062006041005
Pangkat /Gol : Penata, III/c
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh
Alamat : Jl. Raya, Ds. Muara Sindang Kec. Pasemah Air Keruh
Kab. Empat Lawang Kode Pos : 31594

Menerangkan bahwa :

Nama : **WETRI DEWI**
NIM : 1253 1206
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
STAIN Curup

Memang benar nama tersebut telah menyebar Angket dengan baik di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang dari tanggal 23 Mei 2016 dengan Judul Skripsi "*Hubungan Sikap Emosi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa Di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh*".

Demikian Surat Keterangan Angket ini di buat, dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Muara Sindang, 23 Mei 2016
Kepala Sekolah

RUSLI ZAKARIA, S.P., M.Pd
NIP: 196903062006041005



KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
 Jl. Dr. A.K. Gani, No 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010 Curup 39119
 Curup – Bengkulu 39119

TRANSKIP NILAI
KEGIATAN KOKURIKULER
MAHASISWA STAIN CURUP

Nama : WETRI DEWI
 NIM : 1253 1206
 Jurusan : TAPBI YAH
 Prodi : PAI

NO	ASPEK	NILAI
1.	Keagamaan dan Nasionalisme	26
2.	Penalaran dan Idealisme	18
3.	Kepemimpinan dan Loyalitas	22
4.	Pemenuhan Bakat dan Minat	16
5.	Pengabdian Masyarakat	13
JUMLAH NILAI DENGAN ANGKA		95
JUMLAH NILAI DENGAN HURUF		Sembilan puluh lima

Predikat:

- Memuaskan (Nilai 94 keatas)
- Baik sekali (Nilai 85-94)
- Baik (Nilai 75-84)
- Cukup (Nilai 60-74)

Curup, 21 Juni 2016

An. Ketua STAIN Curup

Wakil Ketua III





KEMENTERIAN AGAMA RI
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
 Jl. Dr. AK. Gani, No 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010 Curup 39119
 Curup - Bengkulu 39119

SURAT KETERANGAN
BEBAS DARI BEASISWA PINJAMAN

Sti.02/III/PP.00.9/1143/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini ketua STAIN Curup menerangkan bahwa :

Nama : WETRI DEWI
 NIM : 1253 1206
 Jurusan : TARBIYAH
 Prodi : PAI

Benar-benar tidak memakai beasiswa pinjaman, dengan demikian dapat dinyatakan bebas sari Beasiswa pinjaman.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Juni 2016


An. Ketua STAIN Curup

Wakil Ketua III




Dra. Duzanur, M. Pd

NIP. 19630410 199803 1 001



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	09/2016/02	Bimbingan Bab I	PS	W
2.	12/2016/04	Bimbingan Bab II dan III	PS	W
3.	24/2016/04	Bimbingan Bab I + III	PS	W
4.	21/2016/05	Bimbingan Angket	PS	W
5.	13/2016/06	Bimbingan BAB I + IV	PS	W
6.	16/2016/06	Latihan Laporan I	PS	W
7.				
8.				



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	19/2016/06	Bimbingan BAB I + IV	PS	W
2.	22/2016/06	Bimbingan dari cover sampai Aps V	PS	W
3.	25/2016/06	Bimbingan keseluruhan	PS	W
4.	26/2016/06	Perbaikan Daftar isi	PS	W
5.	26/2016/06	Acc Pembimbing I	PS	W
6.				
7.				
8.				



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : WETRI DEWI
 NIM : 1253 1206
 JURUSAN/PRODI : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PEMBIMBING I : Hsien Nul Hakim, MA
 PEMBIMBING II : Rini Puspiatari, MA
 JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA EMOSI GURU PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PELAKU SISWA DI SMA NEGERI 1 PASEMAH AIR KERUH

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 3 (tiga) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : WETRI DEWI
 NIM : 1253 1206
 JURUSAN/PRODI : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PEMBIMBING I : Hsien Nul Hakim, MA
 PEMBIMBING II : Rini Puspiatari, MA
 JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA EMOSI GURU PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PELAKU SISWA DI SMA NEGERI 1 PASEMAH AIR KERUH

Kami herpedapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Curup.

Pembimbing I

 Hsien Nul Hakim, MA
 NIP. 19740212 199505 1 002

Pembimbing II,

 Rini Puspiatari, MA
 NIP. 19810122 200912 2 001

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Wetri Dewi . Lahir di Pasemah Air Keruh (PAIKER) Kabupaten Empat Lawang Provinsi Palembang pada tanggal 12 Oktober 1994. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Romdan dan Ibu Rusmini. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jalan IR. Haji Juanda Sukowati Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. Penulis berasal dari Desa Nanjungan Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang Provinsi Palembang. Penulis bersekolah di SD Negeri 14 Pagar Dewa dan lulus pada tahun 2006/2007. Kemudian penulis melanjutkan ke SMP Negeri 1 Pasemah Air Keruh lulus pada tahun 2008/2009. Dan melanjutkan ke SMA Negeri 1 Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong lulus pada tahun 2011/2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan Kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup Kabupaten Rejang Lebong dan Sampai dengan penulisan skripsi masih terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Curup.